

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN PADA
SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Defitasari
NIM 13103241081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN PADA
SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Oleh:

Defitasari
NIM 13103241081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu 2 siswa tunarungu AL dan LT kelas dasar I. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes penguasaan kosakata. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar berbasis lingkungan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Hal tersebut terlihat dari peningkatan perhatian, aktivitas, dan respon siswa serta guru selama pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam proses penguasaan kosakata, yaitu: 1) menemukan kata baru dari lingkungan; 2) menemukan kata baru dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya; 3) memahami makna kata secara lisan dan tulisan; 4) menguasai kata baru yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan dibantu dengan gambar; dan 5) menguasai kata baru dan menggunakannya dalam tindak komunikasi. Hasil penguasaan kosakata benda pada tes pra tindakan subjek AL mendapat skor 50 dan LT 40. Pada siklus I subjek AL mendapat skor 65 dan LT 50. Pada siklus II seluruh subjek mencapai KKM yang ditentukan yaitu AL mendapat skor 85 dan LT 70.

Kata kunci: penguasaan kosakata, siswa tunarungu, media gambar, lingkungan.

**THE IMPROVEMENT OF OBJECT VOCABULARY MASTERY
THROUGH ENVIRONMENT-BASED PICTURE MEDIA
TO DEAF STUDENTS IN 1st GRADE IN
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

By:

Defitasari
NIM 13103241081

ABSTRACT

This research aimed to improve the learning process and improve the mastery of the object vocabulary through environment-based picture media to deaf students in 1st grade in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

This research was a classroom action research (PTK). The subjects in this research were deaf students in 1st grade named AL and LT. This research was conducted in two cycles. The PTK design in this research used Kemmis and McTaggart models that include the planning, implementation, observation, and reflection phases. Data collection techniques used were observation and test. The instruments used were observation sheets of students and teacher activity and vocabulary mastery test. The analysis data used were quantitative and qualitative descriptive technique.

The results showed that the application of environment-based picture media on vocabulary learning could improve the learning process and increase the object vocabulary mastery of the subjects in 1st grade in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. It was proven by the subjects and teacher activity that they showed attention, activity, and response in learning process. Steps of action implementation in the process of vocabulary mastery, namely: 1) encountering new words from the environment; 2) getting the word form by paying attention spelling and speech; 3) getting the word meaning of the word orally and in writing; 4) consolidating word form and meaning in memory used picture; and 5) using the word in communication. The results of student's vocabulary mastery in pre-action test for AL was 50 score and LT was 40 score. In cycle I AL got 65 score and LT got 50 score. In cycle II all students had reached KKM (minimum score), AL got 85 score and LT got 70 score.

Keywords: vocabulary mastery, deaf students, picture media, environment.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Defitasari
NIM : 13103241081
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul TAS : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Yang menyatakan,



Defitasari

NIM 13103241081

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN PADA
SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Disusun oleh:

**Defitasari
NIM 13103241081**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 31 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Mumpuniarti, M.Pd.
NIP. 19570531 198303 2 002

Pembimbing,

Prof. Dr. Suparno, M.Pd.
NIP. 19580807 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN PADA
SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI
SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Disusun oleh:

Defitasari
NIM 13103241081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 19 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suparno, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		12/6/17
Nur Azizah, M.Ed., Ph.D. Sekretaris		10/6/17
Sungkono, M.Pd. Penguji		5/6/17

Yogyakarta, 13 JUL 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Lingkungan merupakan guru utama dalam belajar, kenali lingkungan
maka ia akan memberikan pengetahuan”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak, Ibu, dan keluargaku tercinta
3. Nusa dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karuniaNya, Tugas akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Suparno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Yusti Anggraini, S.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prof. Dr. Suparno, M.Pd., Sungkono, M.Pd. dan Nur Azizah, M.Ed. Ph.D. selaku ketua penguji, penguji utama dan sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan beserta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
6. Ispurwani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
7. Para guru dan staf SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Penulis



Defitasari
NIM. 13103241081

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Penguasaan Kosakata.....	11
a. Pengertian Kosakata.....	11
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Kosakata	12
c. Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu	13
2. Anak Tunarungu.....	16
a. Pengertian Anak Tunarungu	16
b. Karakteristik Anak Tunarungu.....	17
3. Media Gambar	20
a. Pengertian Media	20
b. Karakteristik Media Gambar.....	21
c. Fungsi dan Manfaat Media Gambar	22
4. Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	23
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	23
b. Manfaat Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	24
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	26
d. Teknik Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	26
5. Penguasaan Kosakata Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan	28

B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesa Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	34
B. Waktu Penelitian	35
C. Deskripsi Tempat Penelitian	36
D. Subyek Penelitian	36
E. Definisi Operasional	36
F. Skenario Tindakan	37
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Validitas Instrumen	44
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian	45
J. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	89
C. Temuan Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Impilkasi	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart	35
Gambar 2. Diagram Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Penguasaan Kosakata	51
Gambar 3. Diagram Hasil Nilai <i>Post Test</i> Siklus I Penguasaan Kosakata ...	64
Gambar 4. Diagram Hasil Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	66
Gambar 5. Diagram Hasil <i>Post Test</i> Siklus II	80
Gambar 6. Diagram Hasil Nilai <i>Post Test</i> Siklus I dan <i>Post Test</i> Siklus II	81
Gambar 7. Diagram Peningkatan Penguasaan Kosakata <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I dan <i>Post Test</i> Siklus II	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian	35
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata.....	42
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kinerja Guru	44
Tabel 5. Data Hasil <i>Pre Test</i> Penguasaan Kosakata	50
Tabel 6. Data Hasil <i>Post Test</i> Siklus I Penguasaan Kosakata	63
Tabel 7. Data Peningkatan Penguasaan Kosakata <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	65
Tabel 8. Data Hasil <i>Post Test</i> Siklus II Peningkatan Penguasaan Kosakata	79
Tabel 9. Data Peningkatan <i>Post Test</i> Siklus I dan <i>Post Test</i> Siklus II	80
Tabel 10. Peningkatan Penguasaan Kosakata <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I, dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	119
Lampiran 3. Hasil Belajar Siswa.....	127
Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	128
Lampiran 5. Hasil Observasi Kinerja Guru	148
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian	154
Lampiran 7. Surat-surat Penelitian	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar bagi semua orang. Berkomunikasi tentu sangat mudah dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak memiliki gangguan. Namun akan menjadi tidak mudah jika komunikasi dilakukan pada orang yang mengalami gangguan komunikasi seperti pada anak tunarungu. Keadaan tersebut akan membuat proses komunikasi berjalan tidak efektif sehingga kebutuhan bersosialisasi menjadi terhambat. Kehilangan kemampuan mendengar pada anak tunarungu baik sebagian atau seluruhnya membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks (Haenudin, 2013:56). Anak tunarungu akan mengalami hambatan terutama dalam perolehan bahasa dan bicara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut berdampak pada sulitnya anak tunarungu dalam pemahaman bacaan materi pelajaran karena miskin bahasa atau kosakata. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bahasa, anak akan mengalami kesulitan untuk menangkap konsep pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Dasar dan tujuan pendidikan anak tunarungu sama dengan anak normal yang ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal dalam hal pendidikan dan pengajaran. Bedanya terletak pada tujuan khusus pendidikan bagi anak tunarungu karena mereka memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari anak normal, salah satu

kompetensi yang harus diberikan adalah mengembangkan kecakapan berbahasa (Bratanata & Katamso, 2007). Berdasarkan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik sebagai penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya dan mengemukakan gagasan atau pikiran, serta berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengajaran membaca, menulis, berbicara, dan mendengar yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulis.

Pada hakekatnya tahap perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh dan menuturkan simbol-simbol baik verbal maupun non verbal dari konsep pemahaman yang dimiliki anak. Tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pembentukan unsur bahasa, pembentukan pengertian (perbendaharaan bahasa), dan penggunaan bahasa (Tarmansyah, 1996:34). Pada anak normal mereka dapat melalui ketiga tahapan tanpa hambatan, dalam bidang semantik terlihat kemajuan-kemajuan yang tercermin pada penambahan kosakata (*vocabulary*). Sedangkan pada anak tunarungu yang mengalami gangguan komunikasi, mereka akan mengalami hambatan pada tahap kedua yaitu dalam perolehan pengertian atau

pengalaman, sehingga pembentukan konsep-konsep bahasa akan terhalang yang mengakibatkan tidak berkembangnya kosakata anak.

Anak tunarungu mengalami permasalahan pada terbatasnya jumlah kosakata yang dikuasai. Hal ini terjadi karena anak tunarungu memiliki kemampuan verbal yang terbatas dan ketidakmampuan dalam menyimak bahasa yang diucapkan orang lain kemudian menirukan bunyi bahasa yang didengarnya, sehingga kosakatanya tidak berkembang (Pujiwati, 2012). Rata-rata anak-anak yang masuk sekolah dasar telah mengenal 2000 kosa kata, umur 7 tahun mencapai 7000 kosa kata, dan pada umur mendekati 14 tahun anak sudah dapat mengenal 14.000 kosakata (Purwo, 1990). Sedangkan tingkat penguasaan kosakata pada anak tunarungu masih sangat terbatas pada kosakata tertentu. Kekayaan kosakata merupakan salah satu syarat jalannya proses komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Kosakata merupakan komponen dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara, sehingga penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah dilakukan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, didapatkan hasil bahwa pembelajaran kosakata siswa tunarungu kelas dasar I masuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dilihat dari nilai hasil belajar, kedua siswa rendah dalam mata pelajaran yang di verbalisasikan seperti Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 64 dan PPKN dengan nilai rata-rata 69 dalam kriteria cukup. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika, Penjaskes dan SBdP nilai rata-rata siswa diatas 75 dalam kriteria baik. Kemampuan siswa kelas dasar I perlu ditingkatkan pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia karena mencakup pengajaran membaca, menulis, berbicara, dan mendengar yang merupakan kemampuan dasar dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Terdapat dua siswa tunarungu dengan kemampuan penguasaan kosakata yang berbeda, namun mereka sama-sama memiliki penguasaan kosakata yang masih rendah meskipun sudah belajar di kelas persiapan. Siswa masih kesulitan dalam menyebutkan dan menuliskan nama dari benda yang dilihat disekitarnya. Siswa lebih mengenal fungsi dari suatu benda dibandingkan mengetahui nama benda tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu: (1) penyampaian materi yang masih monoton dengan menggunakan metode-metode lama (konvensional) seperti ceramah dan tugas, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memperhatikan materi yang diberikan sehingga siswa kebingungan untuk menangkap kosakata yang diajarkan guru; (2) penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dalam pengajaran kosakata, guru seringkali menggambar spontan di papan tulis kemudian meminta siswa untuk menyalin, sedangkan gambar siswa belum tentu sama dengan gambar aslinya; (3) perhatian siswa yang belum secara keseluruhan memerhatikan guru dalam menyampaikan materi, siswa lebih suka berkegiatan sendiri seperti berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret buku tulis untuk menghindari kejenuhan; dan (4) siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan didalam kelas. Hal tersebut yang menyebabkan siswa terkadang kurang serius dalam menerima materi, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan kenyataan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa permasalahan utama yang sangat mempengaruhi rendahnya kemampuan penguasaan kosakata siswa adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang menarik perhatian siswa dan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Interaksi siswa terbatas pada kosakata yang mereka pahami saja, akibatnya siswa tidak dapat memahami materi maupun informasi yang disampaikan oleh guru secara utuh. Dari fakta ini maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Pengajaran bahasa atau kosakata pada anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman diberikan oleh guru kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada Kompetensi Dasar dalam buku siswa Kurikulum 2013 kelas dasar I yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengajaran kosakata yang diberikan tidak boleh lepas dari tingkat perkembangan siswa dan disesuaikan dengan lingkungan disekitar anak. Pengajaran yang dilakukan difokuskan pada kosakata benda. Hal tersebut berdasar pada urutan penguasaan kata pada anak yaitu dimulai dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata sosial, dan kata fungsi (Nelson, 1973).

Pengajaran konsep kosakata sebaiknya dilakukan dengan mengambil materi dari lingkungan yang dekat dengan anak. Pengajaran kosakata akan lebih mudah apabila diberikan dengan mengkaitkan materi melalui pengalaman konkret dan menggunakan media yang nyata. Hal tersebut berdasar pada “kerucut pengalaman” dari Edgar Dale yang secara luas telah dianut dalam menentukan

alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar bagi siswa. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale, pendekatan dalam pembelajaran yang paling berpengaruh dimulai dari pengalaman langsung, kemudian melalui benda tiruan dan terakhir melalui tahap abstrak (Arsyad, 2006).

Dalam pembelajaran kosakata, peneliti beranggapan bahwa media dan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah media gambar berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dapat disebut sebagai sebuah *eco-linguistic* (Endraswara, 2010:24). Pembelajaran ini merupakan pemberdayaan lingkungan di sekitar siswa yang dipandang lebih kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Asumsi dasar penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan adalah belajar bahasa atas dasar akar lingkungan, agar siswa semakin mudah, akrab, dan senang belajar bahasa secara total. Lingkungan disekitar peserta didik merupakan guru utama dalam belajar bahasa (Arsyad, 2011:7). Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengalaman belajar didapatkan dari mata 82%, telinga 12%, dan 6% lainnya (George Wilson dalam Sujarwo, 2011). Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual atau gambar dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan sehingga hasil belajar anak bukan hanya sekedar mengingat tetapi meyakini atau memahami.

Penelitian menggunakan media berbasis lingkungan telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Indra Dewi Patmawijayanti (2011) dengan judul “Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk

Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB Mardi Mulyo Kretek Bantul” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan kosakata subjek dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test I*, dan *post test II* yang telah mencapai KKM.

Pembelajaran kosakata yang akan diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan media gambar dan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar. Guru memegang kendali penuh selama proses pembelajaran sebagai pembimbing dan memfasilitasi siswa tunarungu untuk bersama-sama membangun kebermaknaan kata melalui bahasa lisan. Materi yang diajarkan dipilih dari yang dekat dengan lingkungan anak, yaitu kosakata benda. Pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu “*out of class*” dan “*in the class*”. *Out of class* dilakukan dengan membawa siswa keluar kelas agar mendapatkan pengalaman nyata dari lingkungan sekitar. Sedangkan *in the class*, siswa belajar didalam kelas menggunakan media gambar dan menuliskan kata.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk menggunakan media gambar berbasis lingkungan untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu. Penelitian ini penting dilakukan untuk memaparkan proses dan hasil penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dengan menggunakan media gambar berbasis lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka muncul masalah pada siswa kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih rendah walaupun sudah belajar di kelas persiapan.
2. Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan menuliskan nama dari benda yang dilihat di sekitarnya.
3. Siswa tunarungu lebih mengetahui fungsi benda dibandingkan mengetahui nama benda.
4. Penerapan media dalam pembelajaran kosakata siswa tunarungu di kelas dasar I belum optimal. Guru hanya menggunakan gambar yang dibuat sendiri di papan tulis secara spontan.
5. Siswa tunarungu cenderung bosan dengan pembelajaran kosakata yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan hanya dilakukan di dalam kelas.
6. Media gambar berbasis lingkungan belum digunakan dalam pembelajaran bahasa/kosakata pada siswa kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti melakukan batasan masalah pada penerapan media gambar berbasis lingkungan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memperbaiki proses pembelajaran kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?
2. Bagaimana hasil peningkatan penguasaan kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki proses pembelajaran penguasaan kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.
2. Meningkatkan hasil penguasaan kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai inovasi media dan metode pembelajaran kosakata bagi siswa tunarungu.
2. Manfaat praktik
- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu dan siswa mendapatkan pembelajaran dengan metode yang menyenangkan.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar berbasis lingkungan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran bagi anak tunarungu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Penguasaan Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Dipodjoyo (1986:10) mengungkapkan bahwa, kosakata adalah kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok orang dari suatu lingkungan dalam suatu bahasa (dalam pengertian *linguistic*). Kosakata merupakan sejumlah kata atau frase bahasa yang disusun secara tepat disertai batasan dan keterangan.

Chaer (2006:6) mengemukakan pengertian kosakata, yaitu:

- 1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa
- 2) Kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama
- 3) Sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, kosakata merupakan seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang disusun secara tepat disertai batasan dan keterangan sebagai alat untuk berkomunikasi.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Kosakata

Pengenalan kosakata dasar bagi anak tunarungu bertujuan agar mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa karena dikenalkan dengan kata-kata dari lingkungan sekitar dirinya. Pembelajaran mengenai kosakata merupakan komponen pembelajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran bahasa mencakup berbagai aspek pembelajaran.

Hurlock, 2009:153 (dalam Pramesti, 2005) mengemukakan kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa SD ada dua jenis, yakni: 1) kosakata umum, mencakup: kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang; 2) kosakata khusus, mencakup: kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

Depdiknas (2006:87) menyatakan bahwa, ruang lingkup pembelajaran bahasa mencakup komponen kemampuan berbahasa yaitu meliputi aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Kemampuan penguasaan kosa kata sangat penting karena dengan memiliki perbendaharaan kata yang banyak akan memberikan dampak pada pembelajaran bahasa dan pembelajaran secara keseluruhan. Kosakata terdiri atas berbagai jenis kata. Kata dapat dibagi dalam berbagai jenis kata yaitu: a) Kata benda; b) Kata sifat; c) Kata kerja; d) Kata keterangan; e) Kata ganti; f) Kata bilangan; g) Kata seru; dan h) Kata Tanya.

Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran kosakata pada anak tunarungu mencakup aspek membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara yang berpengaruh dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran umum.

Pengelompokan kosakata diatas dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran kosa kata anak tunarungu. Berbagai jenis kata

tersebut dapat diajarkan kepada anak tunarungu, namun dalam penelitian ini dibatasi pada penguasaan kosakata benda yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

c. Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu

Aktivitas perolehan kecakapan kosakata dalam bidang psikolinguistik diartikan sebagai akuisisi bahasa atau pemerolehan bahasa. Masing-masing individu memiliki perbedaan dalam memperoleh maupun menguasai kosakata. Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai pemerolehan dan penguasaan bahasa, khususnya kosakata.

Purwo (1990:11), mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Zuchdi & Budiasih (1997: 3-7) penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Watts via Parera (1993: 119) menyatakan bahwa rata-rata anak-anak yang masuk sekolah dasar telah mengenal 2000 kosakata. Pada umur 7 tahun jumlah kosakata anak mencapai 7000, dan pada umur mendekati 14 tahun anak sudah dapat mengenal 14.000 kosakata.

Berbeda dengan Dardjowidjojo (2012:225) yang membahas mengenai pemerolehan kosakata dengan istilah *acquisition*, yaitu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak-anak secara natural pada waktu belajar bahasa ibunya dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa merupakan hasil dari perkembangan intelek secara keseluruhan dan sebagai lanjutan pola-pola perilaku yang sederhana. Perkembangan kognitif anak berpengaruh pada pemerolehan bahasa anak-anak terutama kalimat yang diucapkan anak-anak. Awalnya seorang anak hanya bisa berujar satu kata, kemudian anak-anak bisa merangkai kalimat dengan jumlah kata yang lebih banyak dan panjang. Perkembangan kata-kata pada anak ini sesuai dengan faktor usia. Namun demikian, usia bukanlah merupakan satu-satunya faktor penentu pemerolehan dan penguasaan bahasa.

Mackey (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2008: 85-86), menjelaskan tahap perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar umur 6-8 tahun bahwa tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari. Mulai belajar membaca dan aktivitas ini dengan sendirinya menambah perbendaharaan kata. Mulai membiasakan diri dengan pola kalimat yang agak rumit dan bahasa pertama yang didapat sudah dikuasainya sebagai alat untuk berkomunikasi.

Namun berbeda halnya dengan anak tunarungu, masa pemerolehan bahasa anak tunarungu tidak dapat dilalui seperti halnya anak yang bisa

mendengar. Jika anak normal mampu menghubungkan pengalaman dan lambang bahasa melalui pendengaran, tidak demikian pada anak tunarungu. Hal ini disebabkan karena adanya disfungsi pada pendengarannya. Jadi, anak tunarungu memperoleh bahasanya lebih difokuskan melalui fungsi penglihatannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan dengan memaksimalkan fungsi pendengarannya, bagi siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran.

Anak tunarungu juga akan mengalami tahap perkembangan bahasa tetapi tidak dapat maksimal seperti pada anak normal. Pada hakekatnya tahap perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh dan menuturkan simbol-simbol baik verbal maupun non verbal dari konsep pemahaman yang dimiliki anak. Tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pembentukan unsur bahasa, pembentukan pengertian (perbendaharaan bahasa), dan penggunaan bahasa (Tarmansyah, 1996:34). Pada anak normal mereka dapat melalui ketiga tahapan tanpa hambatan, dalam bidang semantik terlihat kemajuan-kemajuan yang tercermin pada penambahan kosa kata (*vocabulary*). Sedangkan pada anak tunarungu yang mengalami gangguan komunikasi, mereka akan mengalami hambatan pada tahap kedua yaitu dalam perolehan pengertian atau pengalaman, sehingga pembentukan konsep-konsep bahasa akan terhalang yang mengakibatkan tidak berkembangnya kosa kata anak.

Kemampuan penguasaan kosakata merupakan cara atau proses dimana seseorang dapat memahami atau mampu menguasai kata berdasarkan struktur morfologisnya (jenis kata). Dilihat dari perkembangan psikologis, pemerolehan bahasa pada anak tunarungu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) bahasa yang akan diperoleh, 2) anak yang akan belajar bahasa tersebut, dan 3) latar belakang proses pemerolehan bahasa tersebut (Taylor dalam Widia, Tanpa tahun:129-142).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan sejumlah kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kosakata anak diperoleh dari lingkungan sekitar anak, baik dari orang-orang sekitar maupun benda-benda yang dijumpai atau ditemui di sekitarnya. Seseorang akan mengalami peningkatan penguasaan kosakatanya sesuai dengan perkembangan yang dialaminya.

2. Kajian Tentang Anak Tunarungu
 - a. Pengertian Anak Tunarungu

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Jadi, orang disebut tunarungu apabila kurang mampu mendengar.

Menurut Somad & Hernawati (1996:26), tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan hingga yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar.

Winasih (2007: 23), mengemukakan bahwa anak tunarungu yaitu seseorang yang mengalami kekurangan atau ketidakmampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan organ pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kemampuan berbahasa sebagai alat untuk komunikasi.

Tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya karena tidak berfungsinya alat pendengaran yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks (Haenudin, 2013:56).

Menurut Mangunsong (1998: 66) yang dimaksud dengan anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa.

Sedangkan menurut Sadjah (2005:69), anak tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menyebabkan pendengarannya mengalami gangguan atau kerusakan sehingga mengganggu aktivitas kehidupannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kesulitan mendengar dari yang ringan hingga berat sehingga membawa dampak dalam kehidupan yang kompleks terutama dalam kemampuan penguasaan bahasa sebagai alat untuk komunikasi.

b. Karakteristik Anak Tunarungu

Menurut Somad & Hernawati (1996:34), anak tunarungu memiliki karakteristik khas dilihat dari segi inteligensi, bahasa dan bicara, emosi serta sosialnya. Karakteristik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Karakteristik Akademik

Pada umumnya anak tunarungu memiliki inteligensi normal atau rata-rata, akan tetapi anak tunarungu akan menampakkan yang rendah disebabkan karena kesulitan memahami bahasa. Anak tunarungu akan memiliki prestasi yang lebih rendah dibandingkan anak normal untuk pelajaran yang diverbalisasikan. Rendahnya tingkat prestasi anak tunarungu bukan dari kemampuan intelektualnya yang rendah, tetapi pada umumnya disebabkan karena inteligensinya tidak dapat berkembang secara maksimal.

Cruickshank dalam Aswandi (1980:13) mengemukakan “Bahwa anak tunarungu seringkali memperlihatkan keterlambatan dalam belajar dan kadang-kadang tampak terbelakang”.

Pintner (dalam Efendi, 2006:20) seorang psikolog yang bekerja pada lembaga pendidikan anak tunarungu mengemukakan bahwa anak tunarungu hanya dapat menunjukkan kemampuan dalam bidang motorik dan mekanik, serta intelegensi konkret, tetapi memiliki keterbatasan dalam bidang intelegensi verbal dan kemampuan akademik. Efendi (2006:77), menyatakan rata-rata problem yang

dihadapi oleh anak tunarungu dari aspek keahasannya tampak miskin kosakata.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik anak tunarungu kurang mampu berkembang dibanding anak normal. Keadaan seperti ini disebabkan karena anak tunarungu mengalami gangguan dalam menerima informasi lewat pendengaran.

2) Karakteristik Emosi dan Sosial

Ketunarunguan dapat menyebabkan seseorang terasing dalam pergaulan sehari-hari dalam masyarakat yang akan menghambat perkembangan kepribadian anak menuju kedewasaan. Hal tersebut akan menimbulkan efek negatif seperti: egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan, lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

3) Karakteristik Bahasa dan Bicara

Sebagai akibat dari gangguan pendengarannya anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicara dan bahasanya. Hal tersebut terjadi karena ada kaitan yang erat antara pendengaran dengan kemampuan berbicara dan berbahasa. Kemampuan berbicara diperoleh melalui proses meniru bunyi-bunyi bahasa yang didengar. Sedangkan anak tunarungu tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya sehingga tidak mengikuti tahapan perkembangan bicara secara normal

atau kemampuan bicaranya tidak terbentuk. Akibatnya mengalami hambatan dalam berbicara untuk berkomunikasi.

Perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernapasan dan pita suara. Setelah masa meraban perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti dan terbatas pada peniruan yang sifatnya visual yaitu isyarat dan gerak. Karena anak tunarungu tidak mampu mendengar bahasa, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang dan jauh tertinggal dari anak normal bila tidak dididik dan dilatih secara khusus. Tetapi walaupun umpan balik visual, gerak dan perabaan dilatih sebaik mungkin, ucapan anak tunarungu tidak akan sebaik anak yang mendengar.

3. Kajian Tentang Media Gambar

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2006), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs (1970), mengemukakan bahwa media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, dan bingkai.

Menambahi pendapat ahli-ahli sebelumnya, Boove (dalam Khomsah, 2010) yang menjelaskan bahwa media adalah sebuah alat untuk

menyampaikan pesan berupa bentuk-bentuk komunikasi baik cetak, audio visual, serta peralatannya. Media atau alat dalam pembelajaran bahasa adalah segala alat yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar giat belajar, merangsang siswa untuk berpikir kritis, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, media dapat berupa buku, film, kaset, gambar, dan lain-lain.

b. Karakteristik Media Gambar

Sudjana & Rivai (2010:70-95), mengatakan bahwa gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang sangat dikenal didalam setiap kegiatan pengajaran. Gambar fotografi termasuk pada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri atas dua kelompok, yaitu (1) *flat apoque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak, (2) *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips* dan *transparencies*.

Media gambar dalam penelitian ini termasuk gambar datar tidak tembus pandang berupa gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, meja, pensil, sapu dan sebagainya. Gambar itu dapat pula sketsa di pasar, stasion, di sawah, di rumah, pertokoan, dan gambar yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Menurut Winasih

(2007:63-66), anak tunarungu banyak menangkap informasi dari lingkungan melalui indera penglihatan. Siswa dapat dipancing untuk menebak nama gambar melalui stimulus gambar. Guru mempersiapkan gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, meja, pensil, sapu dan sebagainya yang dapat merangsang peningkatan penguasaan kosakata.

c. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Media yang baik akan mengaktifkan siswa untuk memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong untuk melakukan praktik. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Rowntere (dalam Rohani 1997:7-8) mengemukakan media pendidikan (media instruksional edukatif) berfungsi untuk: (1) membangkitkan motivasi belajar; (2) mengulang apa yang telah dipelajari; (3) menyediakan stimulus belajar; (4) mengaktifkan respon peserta didik; (5) memberikan balikan dengan segera; (6) menegakkan latihan yang serasi.

Berbeda dengan Levie & Lentz (dalam Arsyad 2004: 16-17) yang mengemukakan empat fungsi media gambar, yaitu: (1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran; (2) Fungsi afektif, yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks yang bergambar; (3)

Fungsi kognitif, yaitu gambar memperlancar penyampaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan; (4) Fungsi kompensatoris, yaitu memberikan konteks untuk merangsang siswa yang lemah dalam penguasaan kosakata untuk mengorganisasikan informasi.

Fungsi media gambar dalam penelitian ini berdasarkan pendapat di atas adalah sebagai berikut: (1) membangkitkan motivasi belajar siswa; (2) mengaktifkan respon siswa untuk memberikan balikan; (3) memperjelas dan mempermudah penyajian materi pelajaran yang disampaikan guru; (4) menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, (5) memperlancar penyampaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; dan (6) meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

4. Kajian Tentang Pembelajaran Berbasis Lingkungan

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Beranekaragam strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental learning*). *Environmental learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman lebih kongkrit berkaitan dengan lingkungan sekitar (Ali (2010:26). *Environmental learning* digunakan dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan bahan pelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan model pembelajaran. Bahan pembelajaran yang disajikan kepada siswa disusun dengan melibatkan lingkungan sekitar.

Sujarwo (2011) menuturkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik, abiotik, dan budaya manusia. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal.

b. Manfaat Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Alasan pemilihan suatu media dan metode digunakan dalam pembelajaran adalah karena kebermanfaatannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan dipilih sebagai media pembelajaran bahasa karena memiliki fungsi edukasi yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa.

Sujarwo (2011) mengungkapkan banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diantaranya:

- 1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat.
- 2) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik untuk lebih giat belajar.

- 3) Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab peserta didik dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Aktivitas peserta didik akan lebih meningkat dengan menggunakan multimetode, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- 5) Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para peserta didik seperti cinta lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan akan memudahkan peserta didik mengembangkan imajinasi. Oleh karena belajar bahasa itu tidak akan lepas dari proses imajinatif (Djojuroto, 2007:259-272). Belajar bahasa juga terkait dengan pemikiran filosofi. Bahasa dan pikiran dapat diasah melalui penggunaan media lingkungan. Lingkungan juga akan memudahkan penguasaan simbol-simbol bahasa. Lingkungan banyak menyediakan media tiga dimensi yang lebih menarik untuk medium belajar bahasa.

Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat

dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Suatu media pembelajaran tentu tidak ada yang sempurna begitu juga dengan media gambar berbasis lingkungan. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan siswa dan kesiapan guru.

Adapun yang menjadi kelebihan pembelajaran berbasis lingkungan adalah siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan (Ali, 2010:34). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan media gambar berbasis lingkungan siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.

Selain memiliki kelebihan, menurut Ali (2010:34) pembelajaran berbasis lingkungan juga memiliki kelemahan, yaitu membutuhkan tenaga yang lebih, dan hanya dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran. Tenaga lebih yang dimaksud yaitu keahlian guru dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa.

d. Teknik Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pada dasarnya terdapat dua teknik pemanfaatan lingkungan yaitu membawa kelas ke dalam lingkungan yang akan dipelajari (*out of class*)

atau membawa kondisi lingkungan itu ke dalam kelas (*in the class*). Teknik pembelajaran berbasis lingkungan yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam penelitian ini yaitu kegiatan *survey* dengan mengunjungi objek tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis lingkungan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dapat disebut sebagai *eco-linguistic* (Endraswara, 2010:24). Pembelajaran ini merupakan pemberdayaan lingkungan di sekitar peserta didik yang dipandang lebih kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Asumsi dasar pemakaian lingkungan adalah belajar bahasa atas dasar akar lingkungan, agar peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya. Mengenal lingkungan sekitar menandai bahwa peserta didik semakin mudah, akrab, dan senang belajar bahasa secara total. Benda-benda atau barang di sekitar peserta didik merupakan guru utama dalam belajar bahasa. Dengan benda-benda tiga dimensi, yang diamati langsung oleh peserta didik, jelas akan memudahkan seorang yang belajar bahasa.

Pembelajaran bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam *environmental learning* yaitu isi dan prosedur pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan pembelajar.

5. Penguasaan Kosakata Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan

Ada beberapa langkah dalam proses penguasaan kosakata. Hatch & Brown (dalam Suharso, 2008), menunjukkan lima langkah dalam menguasai kosakata, yaitu *encountering new words*, *getting the word form*, *getting the word meaning*, *consolidating word form and meaning in memory*, dan *using the word*. Langkah penguasaan kosakata dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, siswa menemukan kata baru. Kata baru tentu menjadi kata sulit baik dari ejaan, makna, maupun penggunaan. Guru membimbing siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar lingkungan siswa yaitu di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Langkah kedua, menemukan kata baru dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya. Guru membimbing siswa untuk menunjuk dan menyebutkan nama-nama benda di dalam kelas dan di luar kelas yang telah diamati dengan keterarahan wajah.
- c. Langkah ketiga, ditempuh untuk memahami makna kata. Guru menunjukkan gambar beserta kartu kata tentang suatu benda.
- d. Langkah keempat, ditempuh untuk benar-benar menguasai kata baru yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan. Guru beserta siswa melakukan pengamatan lingkungan, melihat gambar, dan melakukan kegiatan menempelkan/mencari/menuliskan nama benda sesuai benda yang ditunjuk.

- e. Langkah kelima, menguasai kata baru dan menggunakannya dalam tindak komunikasi. Guru membimbing siswa dengan keterarahan wajah untuk dapat menyebutkan/mengucapkan nama benda secara lisan maupun isyarat.

Ada banyak jenis latihan yang dapat digunakan untuk membantu siswa menguasai kosakata. Nation (2005), menyebutkan beberapa jenis latihan kosakata dengan penekanan pada *meaning*, *form*, dan *use*. Jenis latihan tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa kosakata berperan untuk memahami dan mengungkapkan makna, kosakata memiliki bentuk baik lisan maupun tulis, dan kosakata digunakan untuk berkomunikasi. Latihan untuk “*meaning*” antara lain: *word and meaning matching*, *labelling*, *sentence completion*, *crossword puzzles*, *semantic analysis*, dan *completing lexical sets*. Latihan untuk “*form*” antara lain: *following spelling rules*, *recognising word parts*, dan *building word family tables*. Latihan untuk “*use*” antara lain: *sentence completion*, *collocation matching*, *collocation tables*, dan *interpreting dictionary entries*. Dalam penelitian ini, jenis latihan yang digunakan adalah *word and meaning matching*, *labelling*, *sentence completion*, dan *following spelling rules*.

Menurut Zuchdi & Budiasih (1997:13) kemampuan anak dikelas rendah sekolah dasar dalam mendefinisikan kata-kata meningkat dengan dua cara. Pertama, secara konseptual dari definisi berdasarkan pengalaman individu ke makna yang lebih bersifat sosial atau makna yang dibentuk bersama. Kedua, anak bergerak secara sintaksis dari definisi berupa kata-kata

lepas ke kalimat yang menyatakan hubungan yang kompleks. Dengan demikian, kemampuan perkembangan kosakata anak pada kelas rendah itu berdasarkan pengalamannya. Selanjutnya anak mampu untuk melepas kata dari kalimat yang didengar dari orang lain. Pada akhirnya perkembangan bahasa dan kosakata anak akan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa atau kosakata dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan menambah kosakata melalui pengalaman dan sesuatu yang dilihat atau didengar anak sehingga akan menambah kekayaan bahasa anak.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Indra Dewi Patmawijayanti (2011) dengan judul “Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB Mardi Mulyo Kretek Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan kosa kata subjek dilihat dari hasil tes yang telah mencapai KKM. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan pada anak tunarungu. Perbedaannya pada bentuk media gambar yang digunakan yaitu dalam penelitian ini menggunakan gambar poster dan kartu gambar, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan kartu gambar saja.

2. Rachmat Hidayat (2011) dengan judul “Peningkatan Perbendaharaan Kata Anak Tunarungu pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas 1. Dibuktikan dari hasil tes yang terus meningkat dan seluruh siswa mampu memenuhi KKM yaitu 65. Subjek SLS meningkat sebesar 26,7%, subjek BDN meningkat sebesar 30% dan subjek ILM meningkat 25%.

C. Kerangka Berpikir

Kehilangan kemampuan mendengar pada anak tunarungu baik sebagian atau seluruhnya membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks. Anak tunarungu akan mengalami hambatan terutama dalam perolehan bahasa dan bicara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut berdampak pada sulitnya anak tunarungu dalam pemahaman materi pelajaran karena miskin bahasa atau kosakata.

Anak tunarungu mengalami permasalahan pada terbatasnya jumlah kosa kata yang dikuasai. Hal ini terjadi karena anak tunarungu memiliki kemampuan verbal yang terbatas dan ketidakmampuan dalam menyimak bahasa yang diucapkan orang lain kemudian menirukan bunyi bahasa yang didengarnya, sehingga kosakatanya tidak berkembang. Tanpa pemahaman yang cukup tentang bahasa, anak akan mengalami kesulitan untuk menangkap konsep pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, sedangkan kekayaan kosakata merupakan salah satu komponen dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan

berbicara. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajarnya, sehingga pada anak tunarungu perlu diberikan pembelajaran melalui media maupun metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam penguasaan kosakata.

Penelitian ini menggunakan media gambar dan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dengan menggunakan gambar dan memanfaatkan lingkungan disekitar siswa yang diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga tidak monoton. Media gambar berbasis lingkungan memiliki banyak manfaat dari segi pengetahuan, emosi dan sosial terkait dengan penguasaan bahasa atau kosakata anak tunarungu. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peningkatan penguasaan kosakata anak tunarungu.

Pembelajaran kosa kata melalui media gambar berbasis lingkungan memiliki keunggulan yaitu pembelajaran ini merupakan pemberdayaan lingkungan di sekitar siswa yang dipandang lebih kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Asumsi dasar penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan adalah belajar bahasa atas dasar akar lingkungan, agar siswa semakin mudah, akrab, dan senang belajar bahasa secara total. Benda-benda atau barang disekitar peserta didik merupakan guru utama dalam belajar bahasa yang dilihat dan dialami secara langsung. Pembelajaran juga dilengkapi dengan penggunaan media gambar yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan sehingga hasil belajar anak bukan hanya sekedar mengingat tetapi meyakini atau memahami. Pembelajaran ini dapat dilakukan

baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman yang didapat anak dari lingkungan sekitar. Anak diminta mengingat dan melihat benda-benda atau hal-hal yang dialami kemudian dikaitkan dengan pembelajaran kosa kata yang kemudian dipadukan dengan penggunaan media gambar. Dengan penerapan media gambar berbasis lingkungan diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan penguasaan kosakata anak tunarungu akan meningkat.

D. Hipotesa Tindakan

Bedasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan dapat dirumuskan suatu hipotesa tindakan, yaitu: “Penguasaan kosakata benda dapat ditingkatkan melalui penerapan media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman”.

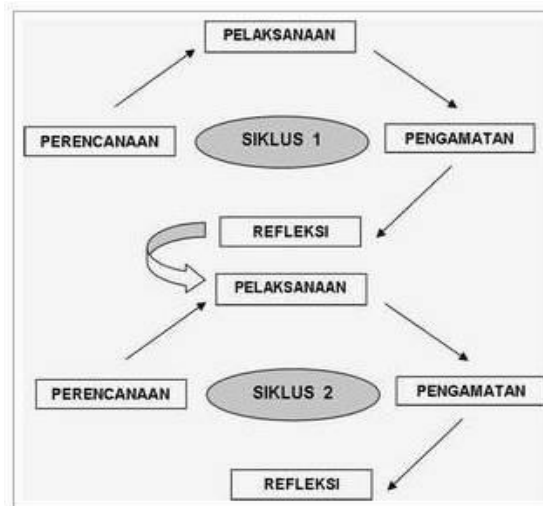
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Berorientasi pada judul penelitian, maka penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipasi dalam proses (siswa, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang dilaksanakan dalam pengalaman pendidikan (Emzir, 2009:233). Penelitian tindakan ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terjadi dalam suatu kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda anak tunarungu melalui media gambar berbasis lingkungan sebagai hasil belajar anak dalam satu kelas. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam melakukan tindakan di dalam kelas dan diluar kelas dengan tujuan memperbaiki kemampuan penguasaan kosakata pada siswa.

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart. Model penelitian tindakan secara garis besar dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklus terdapat 4 tahapan. Secara umum tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan/tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Pelaksanaan tindakan berkembang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan

pelaksanaan tindakan (*acting*), diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*), dan melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindakan berikutnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan berhasil.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun ajaran 2016/2017. Perincian waktu dan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Table 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
7 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan penelitian, observasi kegiatan belajar, dan pendekatan kepada siswa.
9 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan <i>pre test</i>.
14 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama.
16 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua.
21 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga.
23 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>post test</i> siklus I dan refleksi siklus I
28 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan tindakan siklus II.
2 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama.
7 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua.
9 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Post-test siklus II. • Refleksi siklus II.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman merupakan sekolah khusus untuk pendidikan anak tunarungu. Peneliti memilih tempat penelitian di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dengan alasan kemampuan sebagian besar siswa tunarungu dalam penguasaan kosakata masih rendah.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang berjumlah 2 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Peneliti memilih siswa kelas dasar I sebagai subjek penelitian dengan alasan berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan siswa dalam aspek penguasaan kosakata di kelas masih rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

E. Definisi Operasional

1. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap kata pada suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata berupa pemahaman arti kata benda yang ada disekitarnya, ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan akademik dalam memilih nama yang tepat dari gambar benda, menjodohkan nama dengan gambar benda yang sesuai, menuliskan nama dari gambar benda dengan benar, dan menyebutkan nama benda dengan benar.

2. Media gambar berbasis lingkungan merupakan alat pembelajaran yang menggunakan media visual/gambar dan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar, dilakukan dengan dua cara yaitu “*out of class*” dan “*in the class*” dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.

F. Skenario Tindakan

1. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan observasi dan diskusi dengan guru kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Observasi ini dimulai dengan terlebih dahulu menentukan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya berkolaborasi dengan guru kelas melakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal penguasaan kosa kata subjek penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran bahasa melalui media gambar berbasis lingkungan dengan tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dan menyiapkan bahan atau materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Kemudian dilanjutkan dengan membuat instrumen tes dan instrumen observasi untuk siklus pertama. Hal ini sangat berguna untuk dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan langkah-langkah dalam memberikan tindakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu menggunakan media gambar berbasis lingkungan dan dalam melakukan monitoring dengan instrumen yang telah dipersiapkan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Melakukan observasi untuk menentukan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Menyusun instrumen penelitian
- c. Berkolaborasi dengan guru kelas melakukan tes kemampuan awal (*pre test*) untuk mengetahui tingkat kemampuan awal penguasaan kosakata subjek penelitian.
- d. Menyusun skenario tindakan atau RPP
- e. Menyusun alat evaluasi belajar siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian secara garis besar adalah penerapan media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar I dengan tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”. Tindakan dalam siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah tindakan dalam proses peningkatan penguasaan kosa kata meliputi:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Membuka pembelajaran dengan berdoa

- 2) Melakukan apersepsi, yaitu tahap mengkondisikan siswa agar siap dan tertarik melaksanakan proses belajar. Misalnya: melakukan tanya jawab, menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa.
 - 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran pada hari itu dan menjelaskan kompetensi yang harus dipahami.
- b. Kegiatan inti
- 1) Di dalam kelas
 - a) Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas.
 - b) Guru dan siswa bersama-sama menempelkan kartu nama pada setiap benda yang ada di dalam kelas agar mudah diingat.
 - c) Guru menunjukkan gambar tentang ruangan kelas yang berisi benda-benda seperti meja, kursi, jam, pensil.
 - d) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut kemudian bersama-sama menyebutkan namanya dengan keterarahan wajah dan dibantu dengan kartu kata.
 - e) Guru meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan nama (kartu kata) sesuai benda yang ditunjuk pada gambar.
 - f) Siswa mencatat di buku tulisnya masing-masing.
 - 2) Di luar kelas
 - a) Guru mengajak siswa untuk keluar kelas mengamati benda-benda di lingkungan sekitar kelas dan sekolah.

- b) Guru memberikan sejumlah kartu gambar benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah kepada setiap siswa.
- c) Siswa diminta untuk melakukan observasi dan mencari benda sesuai kartu gambar seperti ember, gayung, sepeda.
- d) Guru bersama siswa mengucapkan nama benda yang telah ditemukan dengan keterarahan wajah dan mencatatnya di dalam buku.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan diskusi dengan siswa yang bersifat evaluasi terkait dengan penyebutan dan penulisan kata benda sesuai gambar.
- 2) Guru memberikan tugas tertulis tentang benda-benda di lingkungan sekitar kelas dan sekolah kepada siswa sebagai latihan.
- 3) Guru dan siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa kelas dasar I. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berbasis lingkungan dengan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Observer mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas dan diluar kelas. Hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

4. Refleksi

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas merefleksikan hasil belajar siswa, yaitu mengidentifikasi peningkatan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini yaitu peningkatan penguasaan kata secara lisan dan tulisan yang ditunjukkan dengan tercapainya KKM yaitu 65. Selanjutnya melakukan evaluasi tindakan pada siklus yang telah dilakukan, evaluasi ini dilihat dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar berbasis lingkungan dari persiapan awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Apabila tindakan belum berhasil, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tindakan dikatakan berhasil dilihat dari tes penguasaan kosakata yang telah mencapai KKM 65.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik dan instrumen yang digunakan yaitu tes dan non tes (observasi).

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes penguasaan kosakata untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata subjek melalui pembelajaran menggunakan media gambar berbasis lingkungan. Bentuk tes berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, menulis, dan menyebutkan. Siswa dapat melakukan tes dengan lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata

Variable	Sub Variable	Aspek Penilaian	Indikator	Butir soal
Penguasaan kosakata	A. Mengenal atau memahami kata	1. Memilih dan menjodohkan nama dari gambar benda yang sesuai	a. Dapat memilih nama benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah dari gambar yang sesuai. b. Dapat menjodohkan nama benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan gambar yang sesuai.	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10,
	B. Mengucapkan kosakata dalam bentuk lisan dan tulisan	2. Menulis dan menyebutkan nama benda sesuai gambar benda dengan benar	a. Dapat menuliskan nama benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah b. Dapat menyebutkan nama benda yang ditunjuk.	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20
Jumlah soal				20

Nilai akhir dari tes tersebut adalah jumlah skor siswa yang diperoleh dari jumlah masing-masing aspek yang dinilai, dibagi skor maksimal, dikalikan seratus. Gambar berikut ini menunjukkan nilai akhir yang dapat diperoleh siswa.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti secara langsung ikut dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi untuk mengungkap peningkatan aktivitas siswa serta guru dalam proses pembelajaran melalui media gambar berbasis lingkungan menggunakan lembar pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan yaitu pedoman observasi aktivitas siswa dan guru.

Pedoman observasi aktivitas siswa memuat aspek-aspek yang akan diamati yaitu: (1) perhatian siswa; (2) minat dan keaktifan siswa; dan (3) perilaku siswa (Arikunto, dkk., 2015: 19) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas. b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru. d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami selama kegiatan pembelajaran. 	1, 2, 3, 4,
2	Minat dan keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. b. Siswa tampak senang (tertawa) atau tidak mengantuk ketika pembelajaran. c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 	5, 6, 7,
3	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas dan diluar kelas. b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran. 	8, 9, 10

Pedoman observasi kinerja guru memuat aspek-aspek yang akan diamati yaitu kegiatan guru dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan pelaksanaan tindak lanjut (Arikunto, dkk., 2015: 86). Adapun penjelasan masing-masing aspek yang diamati saat observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kinerja Guru dalam Penerapan Media Gambar Berbasis Lingkungan

No	Aspek	Indikator	Nomor butir
1	Kegiatan awal	a. Guru mengkondisikan siswa. b. Guru membuka pembelajaran dengan doa, salam, dan sikap yang hangat. c. Guru melakukan apersepsi.	1, 2, 3,
2	Kegiatan inti	a. Guru membimbing siswa dalam mengamati, menunjuk, dan menyebutkan nama benda. b. Guru membimbing siswa dalam kegiatan menempel dan permainan. c. Guru membimbing siswa dalam menuliskan nama benda. d. Guru membimbing siswa belajar di luar kelas	4, 5, 6, 7,
3	Kegiatan akhir	a. Guru melakukan evaluasi kesalahan penyebutan dan penulisan kata. b. Guru menutup pelajaran.	8, 9,
4	Tindak lanjut	a. Guru bersama peneliti melakukan refleksi.	10.

H. Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu disesuaikan dengan kurikulum sekolah untuk mengetahui derajat yang menunjukkan suatu tes dapat mengukur yang hendak diukur. Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi berkenaan dengan isi dan format instrumen, apakah butir pertanyaan yang dibuat sesuai dengan aspek yang hendak diukur. Sebelum instrumen digunakan untuk melakukan *pre test* dan *post test*, terlebih dahulu divalidasi agar diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar valid. Ahli yang diminta untuk melakukan validasi instrumen yaitu guru kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan subjek dalam melaksanakan setiap aspek kegiatan akan dijadikan pedoman dalam membuat kesimpulan. Penerapan media gambar berbasis lingkungan dikatakan berhasil dalam pembelajaran kosa kata apabila hasil belajar siswa tunarungu kelas dasar I mencapai KKM 65. Penguasaan kosakata siswa dikatakan meningkat apabila hasil tes pasca tindakan (*post test*) lebih tinggi dibandingkan hasil tes pra tindakan (*pre test*) diukur dari tes penguasaan kosakata.

J. Teknik Analisis Data

1. Teknik Kuantitatif

Data-data kuantitatif didapatkan dari skor tes hasil belajar. Skor hasil belajar tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus (Ngalim, 2013:102):

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N :Nilai kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata yang ingin diketahui

R :Skor penguasaan kosakata siswa

SM :Skor maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan.

Hasil perhitungan skor tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai KKM penelitian yaitu 65 untuk mengetahui pencapaian belajar subjek. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata siswa. KKM yang digunakan yaitu 65. Kemampuan dikatakan

meningkat apabila skor siklus II > skor siklus I. Tindakan dinyatakan berhasil apabila skor siklus II = atau > skor KKM.

2. Teknik Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu dengan menganalisis lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah dicatat pada saat pembelajaran (Arikunto, dkk., 2015: 95). Hasil observasi kemudian diolah dan disimpulkan dalam bentuk narasi. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektifitas, kekurangan, dan kelebihan penerapan media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran penguasaan kosakata yang dilihat dari aktivitas siswa dan guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang KM 17 Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman adalah sekolah luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu dan tunagrahita. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman didirikan pada tahun 1986 dengan luas tanah 3.340 m² dan luas bangunan 2.400m². SLB Wiyata Dharma 1 Sleman adalah sekolah dibawah naungan Yayasan Wiyata Dharma Sleman.

SLB Wiyata Dharma 1 Sleman memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran. Peserta didik di SLB Wiyata Dharma I Sleman berjumlah 64 anak terdiri dari siswa laki-laki 36 anak dan siswa perempuan 28 anak. Siswa SD terdiri dari 40 anak, SMP terdiri dari 13, dan SMA terdiri dari 11 anak. Tenaga Pendidik di SLB Wiyata Dharma I Sleman berjumlah 22 guru pengajar yaitu 17 guru PNS dan 5 guru GTY (Guru Tetap Yayasan). Kurangnya sumber daya guru di SLB Wiyata Dharma I Sleman menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa guru yang telah pensiun dan belum ada guru pengganti. Penelitian ini dilaksanakan di kelas dasar I yang terdiri dari 2 siswa.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Subjek I

1) Identitas Subjek

Nama : AL (inisial)

Usia : 8 tahun

2) Karakteristik Subjek

Subjek adalah anak tunarungu sejak lahir. Subjek memiliki intelegensi yang normal. Kemampuan kosa kata subjek masih terbatas hanya pada kosakata yang sering diajarkan. Subjek memiliki daya ingat dan kemampuan penguasaan materi yang baik ketika pembelajaran. Akan tetapi motivasi untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran kurang dan perhatiannya mudah beralih. Kemampuan oral subjek cukup baik, subjek mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ditunjuk. Ketika diajarkan untuk mengucapkan kata subjek mampu menirukan dengan baik dan cukup jelas. Kemampuan komunikasi isyaratnya juga sudah cukup baik, subjek mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan percaya diri melalui bahasa isyarat yang telah dikuasai. Namun demikian kemampuan menulis subjek masih belum baik, karena masih sering terjadi kekeliruan dan masih perlu untuk terus berlatih dalam menulis.

b. Subjek II

1) Identitas Subjek

Nama : LT (insial)

Usia : 9 tahun

2) Karakteristik Subjek

Subjek adalah anak tunarungu dan memakai alat bantu dengar untuk meningkatkan pendengarannya. Kemampuan penglihatan subjek sedikit terganggu, namun dapat ditolong menggunakan kacamata. Kemampuan kosakata subjek masih sangat terbatas, terlebih subjek merupakan siswa baru dan masih memerlukan adaptasi terhadap materi pembelajaran. Subjek memiliki sifat kurang percaya diri dengan sesuatu yang telah dikerjakan. Kemampuan komunikasi subjek belum baik, subjek menggunakan bahasa isyarat yang kurang bisa dipahami. Kemampuan berbahasa oral subjek belum berkembang dan perlu banyak berlatih, subjek kesulitan untuk mengucapkan bahkan suaranya tidak terdengar. Subjek mengungkapkan sesuatu dengan gesture dan apabila sedang marah subjek hanya diam. Subjek lebih senang menggambar dan menulis. Subjek memiliki motivasi belajar yang baik dan mengikuti instruksi dari guru dengan patuh. Subjek mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata

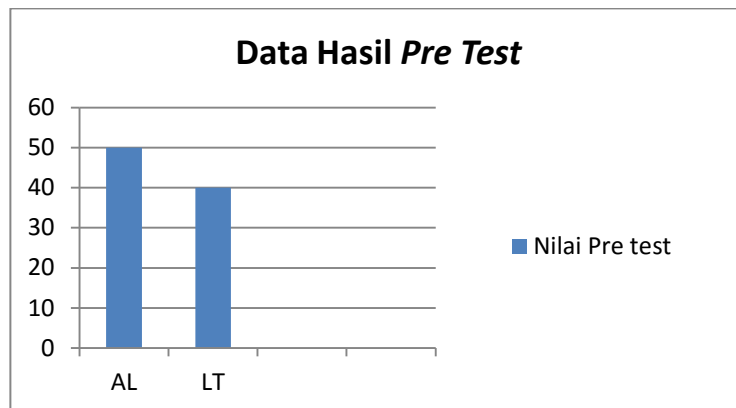
Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1 peneliti perlu mengetahui kemampuan awal siswa tentang penguasaan kosakata yang dimiliki oleh setiap subjek. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata dan tingkat kekayaan kata yang dimiliki subjek, maka dilakukan tes pra tindakan (*pre test*). *Pre test* dilakukan pada hari Kamis, 9 Februari 2017

menggunakan tes tertulis dengan jumlah soal tes sebanyak 20 butir. Soal terdiri atas 5 soal pilihan ganda, 5 soal menjodohkan, 5 soal menulis, dan 5 soal menyebutkan. Soal *pre test* yang diberikan kepada siswa mengacu pada Buku Siswa tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” dengan materi nama-nama benda di lingkungan sekitar sekolah. Hasil *pre test* penguasaan kosakata subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 5. Data Hasil *Pre Test* Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas Dasar I

No	Subjek	Skor Hasil <i>Pre Test</i>	KKM
1	AL	50	65
2	LT	40	65

Tabel 5 merupakan hasil tes kemampuan awal siswa kelas dasar I. Tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dari kedua subjek belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Nilai lebih tinggi diperoleh oleh subjek AL yang mendapatkan skor 50. Nilai atau skor 50 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Kemudian subjek LT mendapatkan skor 40. Hasil yang diperoleh dari 2 siswa tersebut dapat dikatakan sangat kurang karena masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Berdasarkan data hasil *pre test*, penguasaan kosa kata siswa tunarungu kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman belum memenuhi KKM. Hasil *pre test* penguasaan kosakata subjek disajikan pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Nilai *Pre Test* Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar I.

Penjelasan lebih lengkap berkenaan dengan kemampuan awal perbendaharaan kata dari setiap subjek adalah sebagai berikut:

a. Subjek AL

Subjek memiliki hasil penguasaan kosakata yang lebih baik dibandingkan dengan subjek LT. Namun perhatiannya mudah beralih terutama ketika ada siswa dari kelas lain yang masuk ke dalam kelas. Subjek mampu menjawab 50% dari seluruh soal walaupun hasilnya belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Saat mengerjakan soal *pre test*, subjek seperti mengingat-ingat gambar benda dalam mengerjakan soal tersebut. Subjek seolah-olah mengetahui benda-benda tersebut namun masih kesulitan untuk menentukan nama dari benda tersebut. Subjek cenderung mengetahui bentuk karena subjek pernah melihat, namun dalam mengerjakan siswa masih kesulitan memilih nama dari gambar benda. Subjek dapat menunjuk benda yang ada dalam gambar dan dapat menyebutkan beberapa nama benda secara lisan, namun masih kesulitan dalam menuliskan nama benda. Kemampuan subjek baru terbatas mengenal bentuk benda tersebut sehingga dalam hal

kemampuan mengenal kata subjek masih kesulitan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan penguasaan kosakata benda yang dimiliki subjek masih kurang.

b. Subjek LT

Kemampuan penguasaan kosakata LT lebih rendah dibandingkan AL. Subjek menjawab 40% dari seluruh soal dan hasilnya belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Subjek tampak kesulitan dan tidak percaya diri ketika memilih nama dari gambar benda yang disediakan. Subjek dalam mengerjakan soal *pre test* lebih lambat dibanding AL, namun memiliki konsentrasi dan perhatian yang lebih fokus. Subjek dapat menyelesaikan soal sampai akhir meskipun tertinggal dari subjek AL. Subjek dapat menunjuk benda yang ada dalam gambar namun kurang mampu menyebutkan namanya secara lisan maupun dengan isyarat. Ketika diminta untuk menirukan kata, subjek mengeluarkan suara sangat pelan bahkan tidak nampak bersuara. Kemampuan subjek terbatas pada mengenal bentuk benda tersebut sehingga dalam hal kemampuan mengenal kata subjek masih kesulitan. Subjek kesulitan dalam memilih, menjodohkan, dan menulis nama yang tepat dari suatu gambar benda diantara beberapa kata yang disediakan. Dengan demikian kemampuan penguasaan kosakata subjek masih sangat rendah.

4. Rencana Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dilakukan dengan terlebih dahulu diskusi bersama guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diskusi dilaksanakan guna membuat skenario,

menentukan materi, dan bahan pembelajaran yang disusun dalam RPP yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar I. Guru dan peneliti menentukan materi dan tema pada setiap pertemuan, yaitu dengan tema mengenal “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”. Pertemuan pertama dengan materi mengenal nama benda yang ada di dalam kelas, pertemuan kedua dengan materi mengenal nama benda yang ada di luar kelas atau di lingkungan sekolah, dan pertemuan ketiga dengan materi mengenal nama benda di dalam kelas dan di luar kelas.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi terdiri dari pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan meliputi pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar berbasis lingkungan dalam penguasaan kosakata benda.

Tahap terakhir yaitu mempersiapkan soal tes penguasaan kosakata yang akan diberikan diakhir siklus I (*post test I*). Soal tes yang diberikan berupa kosakata benda yang telah diajarkan pada setiap pertemuan. Soal tes sebanyak 20 butir meliputi aspek memilih, menjodohkan, menulis, dan menyebutkan nama benda. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I dengan KKM yang harus dicapai yaitu 65.

5. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus I (*post test I*). *Post test* dilakukan pada akhir setiap siklus. Langkah-langkah proses pembelajaran pada siklus 1 akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama siklus 1 (tindakan ke-1)

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari Selasa, 14 Februari 2017 pada jam pembelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.30 WIB dengan materi pengenalan nama benda yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar duduk di tempat duduk masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. Guru dan peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait benda-benda yang ada didalam kelas. Langkah selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mengenal nama-nama benda yang ada di dalam kelas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas. Langkah pertama yaitu guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas. Langkah kedua, guru dan siswa bersama-sama menempelkan kartu

nama pada benda-benda yang ada di dalam kelas agar mudah diingat tulisannya. Nama-nama benda yang ditempel kartu nama antara lain:

- | | |
|-----------|-----------|
| a) Meja | f) Tas |
| b) Kursi | g) Pensil |
| c) Almari | h) Jam |
| d) Kapur | i) Buku |
| e) Lampu | j) Sapu |

Langkah ketiga, guru menunjukkan gambar tentang ruangan kelas yang berisi benda-benda seperti meja, kursi, jam, pensil. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya dengan dibantu dengan kartu kata. Langkah keempat, guru meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan kartu nama sesuai benda yang ditunjuk pada gambar. Siswa secara bergantian menyebutkan nama benda secara lisan maupun dengan isyarat. Subjek AL menunjuk gambar “kursi” dalam poster dan menyebutkan “kusi” dengan lisan. Subjek LT menunjuk gambar meja dan dibantu guru menyebutkan kata “meja”. Langkah kelima, guru memberikan koreksi terhadap pengucapan siswa secara keterarahan wajah kepada masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan kartu gambar benda kepada masing-masing siswa dan menempelkannya di buku tulis. Siswa menyalin tulisan nama benda tersebut di buku tulisnya masing-masing agar dapat digunakan untuk belajar.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup berisi kegiatan pendalaman untuk subjek. Guru mengajak siswa membaca kembali tulisan di papan tulis atau di buku catatan bersama-sama. Guru melakukan diskusi dengan siswa yang bersifat evaluasi

terkait dengan penyebutan dan penulisan kosa kata benda sesuai gambar dan memberikan umpan balik. Setelah selesai guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

b. Pertemuan kedua siklus 1 (tindakan ke-2)

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Kamis, 16 Februari 2017 pada jam pembelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.30 WIB dengan materi pengenalan nama benda yang ada di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar duduk di tempat duduk masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. Guru dan peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan menguji pengalaman siswa dengan melakukan tanya jawab terkait benda-benda yang ada di luar kelas dan benda-benda di lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan didalam kelas dan diluar kelas. Langkah selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mengenal nama-nama benda yang ada di di luar kelas dan lingkungan sekolah.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Guru menjelaskan Langkah pertama, guru mengkondisikan siswa untuk belajar di luar kelas mengamati benda-benda secara langsung. Siswa diminta untuk membawa alat tulis berupa buku catatan, pensil dan penghapus. Guru menyampaikan tata

tertib belajar diluar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain. Langkah kedua, guru dan peneliti memberikan sejumlah kartu gambar benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah kepada setiap siswa. Benda-benda tersebut antara lain:

- | | |
|------------|-----------|
| a) Pintu | f) Sepeda |
| b) Jendela | g) Bus |
| c) Bola | h) Bunga |
| d) Ember | i) Pohon |
| e) Gayung | j) Batu |

Langkah ketiga, siswa diminta untuk bekerjasama mencari benda sesuai dengan kartu gambar yang diberikan. Subjek AL dapat menemukan “gayung, batu, bola, sepeda” dan subjek LT dapat menemukan “pohon, ember, bunga, sepeda”. Langkah keempat, siswa mencatat nama benda dan menempel kartu gambar benda dibuku tulis masing-masing. Apabila semua benda telah ditemukan dan dicatat namanya, guru mengoreksi hasil temuan siswa. Langkah kelima, guru bersama siswa mengucapkan nama benda yang telah diamati secara lisan dengan keterarahan wajah. Subjek AL menunjuk “batu” dan menyebutkan “batu“ dengan lisan. Subjek LT menunjuk “bola” dan mempergakan sedang menendang “bola”.

3) Kegiatan penutup

Guru mengajak siswa untuk kembali kedalam kelas dan membaca kembali tulisan di buku catatan bersama-sama. Guru melakukan diskusi dengan siswa yang bersifat evaluasi terkait dengan penyebutan dan penulisan kosa kata benda sesuai gambar dan memberikan umpan balik. Setelah selesai

guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Pertemuan ketiga siklus 1 (tindakan ke-3)

Pertemuan ketiga siklus I dilakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2017 pada jam pembelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.30 WIB dengan materi pengenalan nama benda yang ada di lingkungan sekolah yaitu benda di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan tindakan ketiga pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar duduk di tempat duduk masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. Guru dan peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait benda-benda yang sebelumnya dipelajari, yaitu benda-benda yang ada didalam kelas dan benda-benda di lingkungan sekolah. Langkah selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mengenal kembali nama-nama benda yang ada di lingkungan sekolah siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas. Langkah pertama, guru menunjukkan gambar benda yang sebelumnya telah dipelajari seperti gambar meja, kursi, ember, bola. Langkah kedua, guru menguji tingkat penguasaan kosakata siswa setelah diberikan tindakan dalam dua kali pertemuan. Secara bergantian siswa menyebutkan nama benda dari gambar

yang ditunjuk. Subjek AL dapat menyebutkan “meja, buku, pensil, lampu, kursi, bola, bunga”. Subjek LT dapat menunjuk “meja, buku, lampu, jam” dan mengucapkan dengan bantuan guru. Langkah ketiga dan keempat, guru menguji ingatan siswa dengan memberikan beberapa soal terkait kosakata yang telah dipelajari. Guru menempelkan gambar pada papan tulis dan siswa harus memasang kartu kata yang sesuai dengan nama benda tersebut. Masing-masing siswa harus memasang sebanyak 10 gambar. Benda-benda tersebut antara lain:

- | | | |
|------------|-----------|-----------|
| a) Meja | h) Bola | o) Sapu |
| b) Kursi | i) Ember | p) Sepeda |
| c) Almari | j) Gayung | q) Bus |
| d) Kapur | k) Tas | r) Bunga |
| e) Lampu | l) Pensil | s) Pohon |
| f) Pintu | m) Jam | t) Batu |
| g) Jendela | n) Buku | |

Guru memberikan waktu selama 30 menit dan siswa harus menyelesaikannya. Subjek AL mampu menjodohkan 8 gambar benar dan subjek LT menjodohkan 6 gambar benar. Setelah waktu berakhir guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil siswa. Langkah kelima, guru membimbing setiap siswa untuk mengucapkan kata secara keterarahan wajah hingga siswa paham. Guru memberikan umpan balik dan memberika pujian kepada siswa karena mereka berhasil menyelesaikan tugas.

3) Kegiatan penutup

Guru mengajak siswa untuk kembali membaca kembali tulisan bersama-sama. Guru memberikan koreksi terkait dengan kesalahan penulisan

yang dilakukan oleh siswa. Setelah selesai guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.

6. Pengamatan Tindakan Siklus 1 dan Tes Penguasaan Kosakata

Pengamatan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I digunakan untuk mengetahui aktivitas dan kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata menggunakan media gambar berbasis lingkungan. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I setelah mendapat tindakan siklus I.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran kosakata berlangsung dengan menggunakan media gambar berbasis lingkungan. Observasi meliputi perhatian siswa, minat dan keaktifan siswa, serta perilaku siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan pada setiap subjek akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Subjek AL

Subjek AL adalah siswa dengan kategori pintar dan cepat menguasai materi. Namun subjek masih belum tampak memperhatikan seluruh pembelajaran terutama pembelajaran didalam kelas. Subjek masih terlihat mudah beralih perhatiannya terutama ketika ada siswa dari kelas lain yang mengganggu. Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan arahan dari guru. Subjek mau menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru dan subjek mulai berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami ketika kegiatan pembelajaran berlangsung meskipun masih malu-malu. Subjek tampak kurang

antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas namun tetap berusaha mengikuti pembelajaran dengan arahan dari guru. Subjek lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan berbagai kegiatan. Subjek mampu menyelesaikan semua tugas dari guru dengan cepat. Kemampuan mengingatnya juga cukup baik terhadap sesuatu hal yang telah diamati. Subjek cepat memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Subjek mau menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. Subjek juga dapat bekerja sama dengan teman maupun guru selama pembelajaran, namun terlihat sesekali murung.

Setelah diberikan tindakan melalui media gambar berbasis lingkungan oleh guru, subjek mampu beradaptasi dengan pembelajaran. Kemampuan penguasaan kosakata benda subjek meningkat. Ketika pembelajaran diluar kelas subjek mampu mengidentifikasi benda-benda yang dilihat, subjek mampu untuk menunjuk dan menyebutkan nama benda yang telah diamati dengan lisan maupun dengan mengisyaratkan benda-benda tersebut. Namun dalam mengenali nama benda dalam bentuk tulisan subjek masih kesulitan. Subjek mengikuti instruksi dari guru dalam membuat catatan dibuku tulis. Subjek mampu memilih beberapa nama benda yang tepat dari gambar benda yang ditunjuk, subjek mampu menjodohkan beberapa nama benda dengan gambar benda yang tepat, dan mampu menuliskan sedikit nama dari benda. Kemampuan subjek dalam memilih kata, memasangkan kata dengan gambar, kemampuan menulis kata benda, dan menyebutkan nama benda mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan.

2) Subjek LT

Subjek LT adalah siswa yang rajin dalam mengikuti pembelajaran. Subjek memiliki perhatian dan motivasi yang baik terhadap pembelajaran. Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan arahan dari guru meskipun terkadang harus dibujuk ketika suasana hatinya sedang tidak baik. Subjek mau menjawab ketika ditanya oleh guru dengan beberapa kali pengulangan pertanyaan. Subjek masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan dan sedikit menggunakan isyarat. Subjek tampak kurang percaya diri untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun subjek tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas dengan berbagai kegiatan. Subjek mampu menyelesaikan semua tugas dari guru meskipun sedikit lebih lambat dari temannya. Subjek dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan pengulangan dan mau menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. Subjek juga dapat bekerja sama dengan teman maupun guru selama pembelajaran.

Setelah diberikan tindakan melalui media gambar berbasis lingkungan oleh guru, siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran. Siswa belajar mengungkapkan keinginannya. Ketika pembelajaran diluar kelas subjek mampu mengidentifikasi benda-benda yang dilihat, subjek mampu untuk menunjukkan benda dalam gambar, namun masih kesulitan menyebutkan nama benda dengan lisan maupun dengan mengisyaratkan benda-benda

tersebut. Subjek menirukan ucapan guru dengan latihan yang diulang-ulang. Subjek patuh terhadap instruksi dari guru dalam membuat catatan dibuku tulis. Subjek lebih suka menulis dan hasil catatannya rapi. Subjek terlihat sering tertawa senang dan tidak mengantuk ketika pembelajaran. Subjek mampu memilih beberapa nama benda yang tepat dari gambar benda yang ditunjuk, subjek mampu memasang beberapa nama benda dengan gambar benda yang tepat, dan mampu menuliskan sedikit nama dari benda. Kemampuan subjek dalam memilih kata, menjodohkan kata dengan gambar, kemampuan menulis kata benda, dan kemampuan menyebutkan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan.

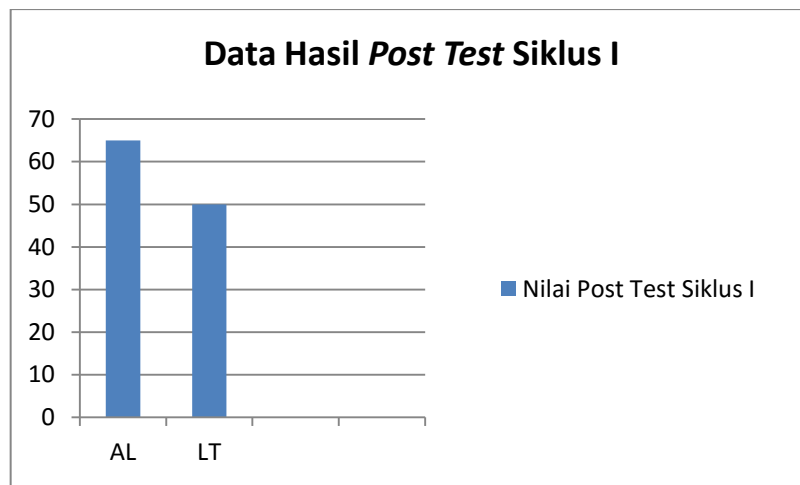
b. Tes Penguasaan Kosakata

Tes pada siklus I dilakukan setelah tindakan selesai diberikan. Tes pasca tindakan siklus I (*post test I*) dilakukan pada hari Kamis, 23 Februari 2017 pada jam pembelajaran ke 4-5 selama 60 menit. *Post test I* ini dibuat berdasarkan materi yang diberikan pada tindakan yang telah dilakukan sebelumnya dan soal yang digunakan sama dengan soal *pre test* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dengan materi mengenal benda-benda di lingkungan sekitar sekolah. Terdapat 20 butir soal tes yaitu soal tes pilihan ganda, menjodohkan, menulis, dan menyebutkan kata benda. Hasil *post test I* dari siswa kelas dasar I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Data Hasil *Post Test* Siklus I Peningkatan Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas Dasar I

No	Subjek	Skor Hasil <i>Post Test I</i>	KKM
1	AL	65	65
2	LT	50	65

Tabel 6 adalah data hasil tes pasca tindakan siklus I (*post test I*) penguasaan kosakata benda menggunakan media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. *Post test I* dilakukan pada dua orang siswa kelas dasar I setelah diberikan tindakan selama tiga kali pertemuan. Subjek AL mendapatkan skor lebih tinggi yaitu 65, skor ini dikatakan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Subjek LT mendapatkan nilai 50 dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Gambaran mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi penguasaan kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan pada siswa kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil *Post Test* Siklus I Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas Dasar I.

7. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali tindakan yang telah dilakukan, mendeskripsikan informasi, mengkaji kelebihan dan

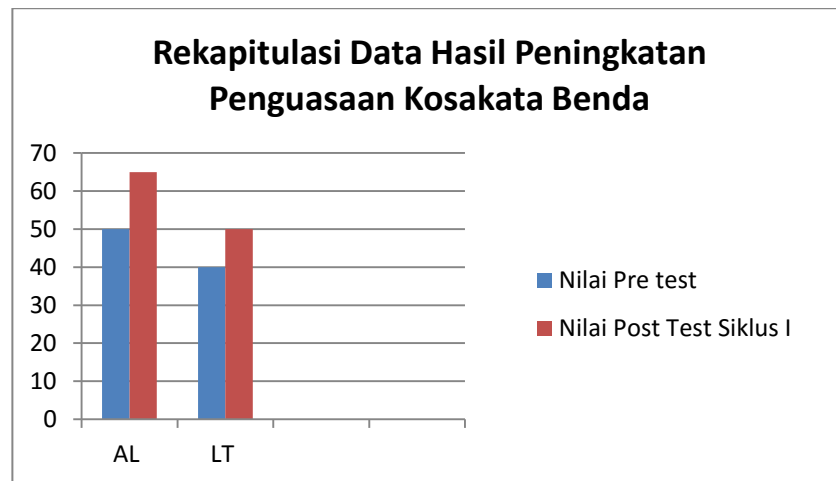
kekurangan tindakan. Refleksi siklus I dilakukan dengan menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi aktivitas siswa dan tes penguasaan kosakata setelah tindakan siklus I. Hasil *pre test* dan *post test* I dibandingkan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata benda sesuai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65. KKM tersebut merupakan kriteria minimal yang harus dicapai subjek dan menjadi tujuan penelitian. Peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* dan *post test* I setelah diterapkan media gambar berbasis lingkungan selama proses pembelajaran. Peningkatan penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I pasca tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Peningkatan Penguasaan Kosakata dari Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No	Subjek	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test I</i>	Peningkatan Skor
1	AL	50	65	15
2	LT	40	50	10

Tabel 7 menunjukkan bahwa setelah subjek diberikan tindakan melalui media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran terjadi peningkatan penguasaan kosakata benda pada kedua subjek. Peningkatan penguasaan kosakata terjadi pada seluruh subjek. Skor lebih tinggi diperoleh oleh subjek AL dengan mengalami peningkatan 15 skor yaitu pada *post test* I mendapatkan skor 65 dari skor sebelumnya 50 pada saat *pre test*. Subjek LT juga mengalami peningkatan 10 skor yaitu dari skor *pre test* 40 menjadi skor 50 pada *post test* I.

Hasil pencapaian penguasaan kosakata melalui media gambar berbasis lingkungan siswa kelas dasar 1 SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman pada saat *pre test* dan *post test* siklus I dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1

Mengacu pada data gambar 4 dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas dasar I dari *pre test* ke *post test* I. Peningkatan terjadi pada seluruh subjek yang diberikan tindakan pada siklus I yaitu berjumlah 2 siswa. Dilihat dari hasil *post test* I, hasil lebih tinggi diperoleh oleh subjek AL dibandingkan subjek LT. Terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada subjek AL yaitu sebesar 15 skor.

Peningkatan yang diperoleh kedua subjek tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kosakata benda dikemas dengan menggunakan media gambar yang mudah diterima dan diingat oleh siswa. Selain menggunakan media gambar guru juga menciptakan pembelajaran berbasis lingkungan, jadi pembelajaran kosakata mengambil materi yang dekat dengan

lingkungan siswa. Guru memberikan bantuan kepada setiap siswa ketika siswa tidak mampu untuk melakukannya. Pancingan atau petunjuk yang dilakukan oleh guru sangat membantu daya ingat siswa sehingga siswa mampu untuk memahami pembelajaran. Dari 2 subjek penelitian 1 subjek sudah mencapai KKM dan 1 subjek belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata benda pada siswa kelas dasar I belum optimal, sehingga dapat dikatakan penelitian tindakan kelas pada siklus I belum berhasil.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata. Kendala tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama tindakan. Berdasarkan hasil observasi, kendala yang dialami siswa dan guru sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa masih mudah terganggu sehingga siswa belum mampu memperhatikan seluruh pembelajaran yang dilaksanakan, terutama pembelajaran didalam kelas.
- b. Penguasaan kelas belum maksimal karena siswa terkadang pergi keluar kelas karena bosan.
- c. Siswa kelas lain yang sering masuk kedalam kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- d. Proses komunikasi dan tanya jawab dalam pembelajaran belum optimal sehingga menghambat penyampaian materi.

Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I merupakan hambatan dalam proses pembelajaran yang perlu dikaji penyebab dan penyelesaiannya pada pelaksanaan tindakan siklus II. Identifikasi masalah tersebut sebagai bahan pertimbangan guru dan peneliti dalam menentukan pemecahan masalah tersebut dalam pelaksanaan siklus II. Namun demikian secara umum pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan baik. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan dalam proses pembelajaran, namun terdapat pengaruh positif setelah diterapkannya media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran kosakata. Siswa lebih mudah untuk memahami kosakata benda yang diajarkan. Siswa juga tidak cepat bosan mengikuti proses pembelajaran karena setting pembelajaran dilakukan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Secara tidak langsung media gambar berbasis lingkungan mempengaruhi cara belajar siswa, siswa lebih cepat memahami kosakata benda karena siswa melihat benda dan memahami namanya berdasarkan pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar siswa. Pengaruh ini timbul karena perpaduan bimbingan guru, media yang digunakan guru dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata sehingga memudahkan siswa untuk melibatkan diri secara penuh ketika belajar menemukan kosakata baru dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tes hasil belajar pasca tindakan siswa kelas dasar I belum optimal. Selain kesimpulan

tersebut masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

8. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Guru dan peneliti menemukan beberapa kekurangan sekaligus kelebihan dari tindakan yang dilakukan melalui kegiatan refleksi pada siklus I. Adanya beberapa kekurangan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I kemudian direncanakan perbaikan pada tindakan siklus II. Beberapa solusi direncanakan agar pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berjalan lebih optimal. Pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I melalui media gambar berbasis lingkungan agar mencapai KKM yaitu 65. Sehingga pada pelaksanaan siklus kedua ini akan diberikan beberapa perbedaan dalam proses tindakan kepada subjek. Pada rencana tindakan siklus II ini, terdapat beberapa perubahan, antara lain:

- a. Modifikasi pada gambar yang digunakan yaitu dengan menggunakan gambar yang baru dengan ukuran yang lebih besar dan item gambar benda berbeda dari sebelumnya sehingga subjek tidak terpaku pada satu jenis gambar benda.
- b. Modifikasi pada jalannya proses pembelajaran dengan cara memberikan permainan tebak nama gambar benda dari kartu gambar.

- c. Tempat duduk siswa akan dibuat bergantian supaya siswa tidak bosan dan mendapatkan suasana baru.
- d. Guru selalu mengunci pintu kelas agar siswa kelas lain tidak mengganggu pembelajaran dan siswa dapat fokus ketika belajar di dalam kelas.
- e. Guru memberikan *reward* dan peringatan yang lebih tegas kepada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.
- f. Guru memberikan *individual treatment* dan meningkatkan interaksi antara siswa dan lingkungan di sekitar siswa dengan menciptakan kebermaknaan kata melalui bahasa lisan maupun isyarat.
- g. Guru mengoptimalkan setting belajar di luar kelas dengan berbagai kegiatan pengalaman.

Tindakan pada siklus II ini merupakan bentuk tindakan perbaikan dari siklus I untuk memperbaiki kekurangan dan mempertegas kelebihan tindakan pada siklus I.

9. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan tindakan dan 1 pertemuan terakhir akan digunakan untuk tes pasca tindakan siklus II (*post test II*). Berikut uraian pelaksanaan tindakan pada siklus II:

a. Pertemuan pertama siklus II (tindakan ke-1)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Maret 2017 pada jam pembelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.30 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan materi pengenalan nama benda yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Pintu kelas dikunci agar siswa dari kelas lain tidak masuk ke dalam kelas dan subjek tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk bergantian agar mendapat suasana baru. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. Kegiatan selanjutnya, guru dan peneliti melakukan tanya jawab secara lisan maupun isyarat terkait benda-benda yang pernah dijumpai terutama yang ada di dalam kelas. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mengidentifikasi dan mengenal nama-nama benda yang ada di dalam kelas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas. Langkah pertama yaitu guru membimbing siswa untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas sambil menunjukkan gambar benda seperti jam, kapur, pensil. Guru dan siswa menyebutkan nama benda bersama-sama. Nama benda yang disebutkan antara lain:

- | | |
|-----------|-----------|
| a) Meja | f) Tas |
| b) Kursi | g) Pensil |
| c) Almari | h) Jam |
| d) Kapur | i) Buku |
| e) Lampu | j) Sapu |

Langkah kedua dan ketiga, guru menunjukkan gambar ruangan kelas yang berisi gambar benda-benda. Guru menempelkan gambar di papan tulis dan mengosongkan nama benda tersebut. Guru meminta siswa untuk

mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya. Langkah keempat, guru membimbing dan meminta siswa secara bergantian melakukan permainan untuk menuliskan nama sesuai benda yang ditunjuk pada gambar. Siswa dibimbing oleh guru dan sesekali melihat benda-benda di dalam kelas seperti sedang menyamakan gambar dengan benda aslinya. Siswa terbantu dengan adanya benda-benda di dalam kelas yang ditemeli dengan nama benda tersebut. Setelah menuliskan, siswa menyebutkan namanya secara lisan maupun dengan isyarat. Siswa yang menuliskan nama benda dengan benar akan mendapatkan poin dan mendapat *reward*. Subjek AL mampu menuliskan kata lebih banyak dibandingkan subjek LT dengan dibantu kartu kata (pias kata). Langkah kelima, guru memberikan bimbingan intensif secara individual sampai siswa mampu memahami nama benda dalam bentuk tulisan dan ucapan. Pemberian bimbingan yang intensif dilakukan kepada kedua siswa secara bergantian.

3) Kegiatan penutup

Guru memberikan koreksi terkait dengan kesalahan penulisan dan penyebutan nama benda yang dilakukan oleh siswa. Setelah selesai guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

b. Pertemuan kedua siklus II (tindakan ke-2)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Maret 2017 pada jam pembelajaran ke 1-2 pukul 07.30-08.30 WIB. Pembelajaran dilakukan dengan materi pengenalan nama benda yang ada di luar kelas dan di

lingkungan sekitar sekolah. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Pintu kelas dikunci agar siswa dari kelas lain tidak masuk kedalam kelas dan subjek tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru dan peneliti mengkondisikan siswa untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Guru dan peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan menguji pengalaman siswa dan memancing siswa untuk mengemukakan pendapat dengan melakukan tanya jawab secara lisan maupun isyarat terkait benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Langkah selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa pada hari ini yaitu mengidentifikasi dan mengenal nama-nama benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah atau di luar kelas.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas dan diluar kelas. Langkah pertama, guru mengkondisikan siswa untuk belajar diluar kelas dengan membawa alat tulis. Guru menyampaikan tata tertib belajar diluar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain. Langkah kedua, Siswa diminta untuk mengingat benda-benda yang sebelumnya telah dipelajari, melakukan observasi dan menyebutkan nama benda yang dilihatnya. Langkah ketiga, guru memberikan umpan balik dan mengenalkan nama dari benda yang dilihat dengan lisan, isyarat dan tulisan menggunakan

bantuan gambar. Langkah keempat, guru memberikan sejumlah kartu gambar benda kepada setiap siswa. Siswa diminta untuk melakukan permainan mencari benda sesuai dengan kartu gambar yang diberikan. Siswa dapat menempel kartu gambar di buku tulis apabila telah menemukan atau melihat benda tersebut dan menuliskan namanya. Setelah selesai melakukan permainan dan benda-benda telah ditemukan, guru dan peneliti melihat dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan poin apabila setiap benda yang ditempel dengan nama yang dituliskan sesuai. Benda-benda yang dicari siswa antara lain:

- | | |
|------------|-----------|
| a) Pintu | f) Sepeda |
| b) Jendela | g) Bus |
| c) Bola | h) Bunga |
| d) Ember | i) Pohon |
| e) Gayung | j) Batu |

Guru mengajak siswa kembali belajar didalam kelas. Guru memberikan pujian dan *reward* karena siswa telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Langkah kelima, Guru menunjukkan gambar ruangan kelas dan halaman kelas yang berisi benda-benda di dalamnya. Guru menempelkan gambar di papan tulis dan mengosongkan nama benda tersebut. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya seperti yang telah dipelajari. Guru membimbing dan meminta siswa secara bergantian untuk menunjuk benda dan menyebutkan namanya secara lisan maupun isyarat. Guru melihat benda-benda apa saja yang dapat disebutkan oleh masing-masing siswa. Subjek AL dapat menunjuk dan menyebutkan seluruh benda dalam gambar. Subjek LT dapat menunjuk

seluruh benda dalam poster dan menyebutkan namanya dengan lisan dibantu oleh guru. Dalam kegiatan ini, secara bergantian siswa diberikan bimbingan yang intensif secara individual sampai siswa mampu memahami nama benda dalam bentuk tulisan dan ucapan.

3) Kegiatan penutup

Guru melakukan diskusi dengan siswa yang bersifat evaluasi terkait dengan penyebutan dan penulisan kosa kata benda sesuai gambar dan memberikan umpan balik. Setelah selesai guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

10. Pengamatan Tindakan Siklus II dan Tes Penguasaan Kosakata

Pengamatan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II digunakan untuk mengetahui aktivitas dan kinerja siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata menggunakan media gambar berbasis lingkungan. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman setelah mendapat tindakan pada siklus II.

a. Observasi

Observasi meliputi perhatian siswa, minat dan keaktifan siswa, serta perilaku siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan pada setiap subjek akan jelaskan sebagai berikut:

1) Subjek AL

Subjek AL cepat dalam menguasai materi dan cepat beradaptasi dengan pembelajaran. Subjek tampak lebih memperhatikan pembelajaran,

baik pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. Subjek mulai dapat menguasai kelas dan mengontrol diri dari gangguan siswa lain. Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan arahan dari guru. Subjek mau menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru dan subjek berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek mampu mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya dan mampu bercerita. Subjek mulai tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran diluar kelas dengan berbagai kegiatan. Subjek selalu mengajak untuk belajar diluar kelas dengan kegiatan mengamati benda-benda diluar kelas disertai permainan dengan gambar. Subjek mampu menyelesaikan semua tugas dari guru dengan baik dan cepat. Kemampuan mengingatnya juga baik terhadap sesuatu hal yang telah diamati. Subjek cepat memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Subjek dapat menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. Subjek juga dapat bekerja sama dengan teman maupun guru selama pembelajaran.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, kemampuan adaptasi subjek terhadap pembelajaran semakin baik. Kemampuan penguasaan kosakata benda subjek berkembang lebih baik. Ketika pembelajaran diluar kelas subjek mampu mengidentifikasi benda-benda yang dilihat, subjek mampu untuk menunjuk dan menyebutkan nama benda yang telah diamati dengan lisan maupun dengan mengisyaratkan benda-benda tersebut dengan lebih percaya diri. Kemampuan subjek dalam mengenali nama benda dalam bentuk tulisan

sudah lebih meningkat dari sebelumnya yaitu dengan mengingat huruf depan dari nama benda. Subjek mengikuti instruksi dari guru dalam membuat catatan dibuku tulis. Subjek mampu memilih nama benda yang tepat dari gambar benda yang ditunjuk, subjek mampu menjodohkan beberapa nama benda dengan gambar benda yang tepat, mampu menuliskan, dan menyebutkan nama dari benda. Kemampuan subjek dalam memilih kata, menjodohkan kata dengan gambar, kemampuan menulis, dan menyebutkan kata benda mengalami peningkatan dibandingkan hasil tindakan siklus I.

2) Subjek LT

Subjek LT lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Subjek memiliki perhatian dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran. Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan arahan dari guru. Subjek mau menjawab ketika ditanya dengan arahan dari guru. Subjek menjawab dengan isyarat dan mulai percaya diri menampakkan suaranya lebih keras. Kemampuan komunikasi subjek sudah lebih baik dan subjek dapat beradaptasi. Subjek mulai tampak percaya diri untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan menceritakan benda-benda yang dimiliki. Subjek tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan berbagai kegiatan. Subjek mampu menyelesaikan semua tugas dari guru dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya. Subjek dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan arahan dan pengucapan yang jelas dari guru. Subjek dapat menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran

didalam kelas dan diluar kelas. Subjek juga dapat bekerja sama dengan teman maupun guru selama pembelajaran.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dengan arahan dari guru dan belajar mengungkapkan keinginannya. Ketika pembelajaran diluar kelas subjek mampu mengidentifikasi benda-benda yang dilihat, subjek mampu untuk menunjuk benda dalam gambar, dan lebih percaya diri menyebutkan nama benda secara isyarat maupun lisan. Subjek patuh terhadap instruksi dari guru dalam membuat catatan dibuku tulis. Subjek lebih suka menulis dan hasil catatannya rapi. Subjek mampu memilih lebih banyak jawaban benar dari nama benda yang sesuai dengan gambar benda yang ditunjuk, subjek mampu menjodohkan beberapa nama benda dengan gambar benda yang tepat, mampu menuliskan beberapa nama dari benda, dan mampu menyebutkan nama benda dengan lisan maupun isyarat. Kemampuan subjek dalam memilih kata, memasangkan kata dengan gambar, kemampuan menulis kata benda, dan menyebutkan nama benda mengalami peningkatan dibandingkan hasil tindakan pada siklus I. Namun kemampuan penguasaan kosakata subjek LT masih dibawah subjek AL.

b. Tes Penguasaan Kosakata

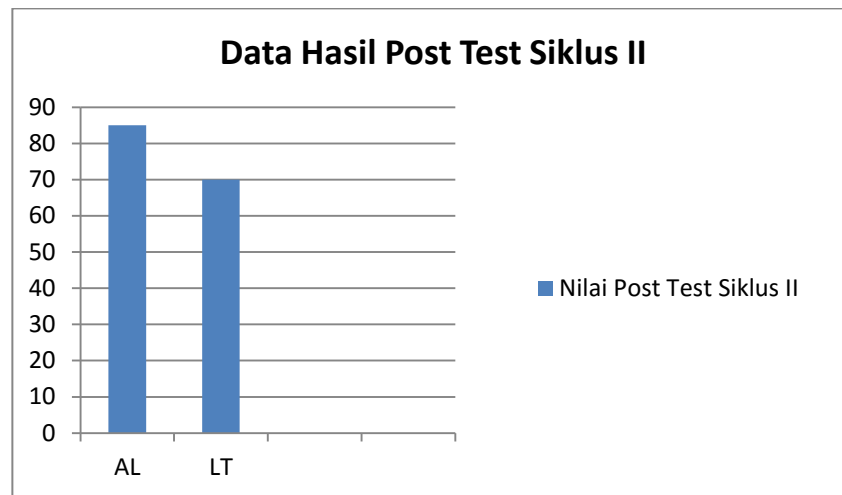
Tes hasil belajar pada siklus II dilakukan setelah tindakan selesai diberikan. Tes pasca tindakan siklus II (*post test II*) dilakukan pada hari Kamis, 9 Maret 2017 pada jam pembelajaran ke 4-5 selama 60 menit. Soal yang digunakan merupakan soal modifikasi dari soal *post test* siklus I dengan

materi yang sama yaitu mengenal benda di lingkungan sekitar sekolah. Terdapat 20 butir soal tes yaitu soal tes pilihan ganda, menjodohkan, menulis dan menyebutkan kata benda. Hasil *post test* siklus II dari siswa kelas dasar I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Data Hasil *Post Test* Siklus II Peningkatan Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas Dasar I

No	Subjek	Skor Hasil <i>Post Test II</i>	KKM
1	AL	85	65
2	LT	70	65

Tabel 8 adalah data hasil tes pasca tindakan siklus II (*post test II*) penguasaan kosakata benda menggunakan media gambar berbasis lingkungan pada siswa tunarungu kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. *Post test II* dilakukan pada dua orang siswa kelas dasar I setelah diberikan tindakan selama dua kali pertemuan. Subjek AL mendapatkan skor lebih tinggi yaitu 85. Skor ini dikatakan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 dan melebihi KKM. Subjek LT mendapatkan nilai 70 dan telah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Gambaran mengenai hasil belajar siswa dengan materi penguasaan kosakata benda melalui media gambar berbasis lingkungan pada siswa kelas dasar I SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil *Post Test* Siklus II Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas Dasar I.

11. Refleksi Siklus II

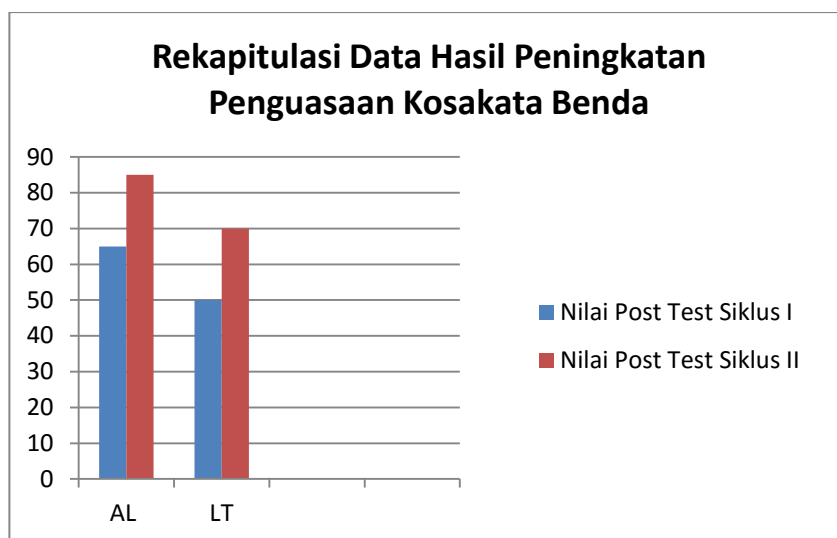
Refleksi siklus II dilakukan dengan menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi aktivitas siswa dan tes penguasaan kosakata setelah tindakan siklus II. Hasil *post test I* dan *post test II* dibandingkan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata benda sesuai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65 dan menjadi tujuan penelitian. Peningkatan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dapat dilihat dari perbandingan hasil *post test I* dan *post test II* setelah diterapkan media gambar berbasis lingkungan selama proses pembelajaran. Peningkatan penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Peningkatan Penguasaan Kosakata dari Hasil *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

No	Subjek	Hasil <i>Post Test I</i>	Hasil <i>Post Test II</i>	Peningkatan Skor
1	AL	65	85	20
2	LT	50	70	20

Tabel 9 menunjukkan bahwa setelah subjek diberikan tindakan menggunakan media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran terjadi peningkatan penguasaan kosakata benda pada kedua subjek. Peningkatan penguasaan kosakata terjadi pada seluruh subjek kelas dasar I. Skor lebih tinggi diperoleh oleh subjek AL dengan mengalami peningkatan 20 skor yaitu pada *post test* II mendapatkan skor 85 dari skor sebelumnya 65 pada saat *post test* I. Subjek LT juga mengalami peningkatan 20 skor yaitu dari skor *post test* I mendapat skor 50 menjadi skor 70 pada *post test* II.

Hasil pencapaian penguasaan kosakata melalui media gambar berbasis lingkungan siswa kelas dasar 1 SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman pada saat *post test* I dan *post test* II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 6. Diagram Hasil Nilai *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas dasar I dari tes pasca tindakan siklus I ke tes pasca tindakan siklus II. Peningkatan terjadi pada seluruh subjek yang diberikan

tindakan pada siklus II yaitu berjumlah 2 siswa. Dilihat dari hasil tes pasca tindakan siklus II (*post test II*), hasil lebih tinggi diperoleh oleh subjek AL dibandingkan subjek LT.

Peningkatan yang diperoleh kedua subjek tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar dengan beberapa perubahan tindakan yang dikembangkan dari siklus I. Pembelajaran juga dikemas dalam bentuk permainan sehingga siswa lebih aktif dan bebas dalam mengemukakan keinginannya. Guru memberikan bantuan dan bimbingan secara terpusat kepada setiap siswa ketika siswa tidak mampu untuk melakukannya. Media gambar dan pembelajaran yang mengambil *setting* dekat dengan lingkungan sangat membantu daya ingat siswa sehingga siswa mampu untuk memahami pembelajaran. Dari kedua subjek penelitian telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata benda pada siswa kelas dasar I sudah optimal, sehingga dapat dikatakan penelitian tindakan kelas pada siklus II telah berhasil.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata pada siklus I dapat berkurang. Penguatan, modifikasi gambar, penegasan aturan belajar, permainan dan pemberian *individual treatment* yang lebih tinggi kepada siswa dapat mengembangkan cara belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas mulai terkendali dan siswa lebih aktif tidak hanya mendengarkan dan monoton mengerjakan tugas. Hasil yang telah dicapai oleh siswa merupakan

bukti bahwa tindakan pada siklus II berhasil dan penguasaan kosakata benda kedua siswa meningkat. Beberapa hasil yang muncul setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus II, meliputi:

- a. Cara belajar siswa yang berbeda dan diminati oleh siswa secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung seperti dalam mengidentifikasi benda, berani menanyakan hal-hal yang tidak diketahui, dan mengungkapkan keinginannya sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- c. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan *setting* di dalam kelas dan di luar kelas yang lebih menarik dan tidak monoton.
- d. Perhatian siswa meningkat ketika mengikuti pembelajaran dengan adanya arahan dan aturan dari guru.
- e. Proses komunikasi lebih optimal dengan media gambar berbasis lingkungan dan siswa lebih kritis terhadap tugas-tugasnya.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada tes penguasaan kosakata pasca tindakan siswa kelas dasar I sudah optimal. Oleh sebab itu, peneliti dan guru memutuskan menghentikan tindakan pada siklus II.

12. Analisis Data

Penguasaan kosakata benda anak tunarungu kelas dasar I setelah diterapkannya media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dialami

oleh setiap subjek yang dapat dilihat dari perilaku belajar dan peningkatan hasil belajar. Perubahan perilaku belajar dapat dilihat dari keaktifan/antusias siswa dalam pembelajaran dan kekritisannya terhadap tugasnya. Peningkatan hasil belajar subjek dapat dilihat dengan menghitung besarnya perbandingan antara hasil tes pra tindakan (*pre test*), tes pasca tindakan siklus I (*post test I*), dan tes pasca tindakan siklus II (*post test II*) yang terus mengalami peningkatan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan besarnya peningkatan penguasaan kosakata benda dari setiap subjek:

Tabel 10. Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas Dasar I

No	Subjek	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i> Siklus I	Hasil <i>Post Test</i> Siklus II	Peningkatan Skor <i>Pre Test</i> ke <i>Post Test</i> II
1.	AL	50	65	85	35
2.	LT	40	50	70	30

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh informasi bahwa setiap subjek mengalami peningkatan penguasaan kosakata pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dapat dilihat bahwa dari hasil *pre test* kedua subjek siswa kelas dasar I belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil *post test* I menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami peningkatan hasil belajar, satu subjek telah mencapai KKM tetapi satu subjek yang lain belum mencapai KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru dan peneliti melaksanakan tindakan lanjutan sebagai perbaikan tindakan siklus I. Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, hasil

yang diperoleh cukup memuaskan dengan adanya peningkatan pada seluruh subjek. Kedua subjek memperoleh skor diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Penjelasan secara lebih lengkap berkenaan dengan peningkatan kemampuan penguasaan kosakta yang dicapai setiap subjek adalah sebagai berikut:

a. Subjek AL

Subjek menunjukkan peningkatan dari *pre test* hingga *post test II*. Sebelum diberikan tindakan dengan media gambar berbasis lingkungan, penguasaan kosakata subjek masih rendah meskipun sudah lebih baik dibandingkan subjek LT. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* yang masih rendah dengan skor 50 dan masih dibawah KKM 65. Subjek sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ditunjuk oleh guru walaupun masih banyak mengalami kesalahan. Dari hasil *pre test* dapat diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memilih nama benda dari gambar benda dalam bentuk tulisan dan kesulitan dalam menuliskan nama benda.

Pelaksanaan tindakan siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan, subjek mulai diberikan pembelajaran mengenal nama benda dan mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah melalui media gambar berbasis lingkungan. Mula-mula subjek diminta untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada didalam kelas dan diluar kelas seperti meja, kursi, pensil, sapu, ember dibantu dengan gambar. Subjek belum terlalu antusias ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan mudah beralih perhatiannya, namun tetap mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan

arahan dari guru. Dari hasil *post test* I, kemampuan penguasaan kosakata subjek mengalami peningkatan 15 skor menjadi 65 dari skor *pre test* 50 dan telah mencapai KKM. Subjek mulai dapat mengenali nama-nama benda dan dapat menuliskan nama benda dengan ingatan yang baik dan penguasaan materi yang cepat.

Pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus II, karena hasil yang dicapai pada siklus I masih perlu dioptimalkan. Tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan pemberian tindakan yang dikembangkan dari tindakan siklus I, yaitu penegasan aturan, permainan dan bimbingan terpusat, subjek mulai terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Perhatian subjek terhadap pembelajaran mulai dapat diarahkan dengan bimbingan guru. Ketika pembelajaran berlangsung subjek terlihat tertawa dan tidak mengantuk. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi dan menikmati pembelajaran. Dari hasil *post test* II dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata subjek meningkat 20 skor menjadi 85 dari skor *post test* I sebesar 65. Subjek dapat beradaptasi dengan materi pembelajaran dan berhasil mengerjakan tes dengan hasil yang baik yaitu diatas KKM. Subjek dapat memilih nama benda yang sesuai dengan gambar benda, memasang nama benda dengan gambar benda yang sesuai, menuliskan nama benda dengan benar dan menyebutkan nama benda dengan lisan atau isyarat. Subjek mengalami peningkatan 35 skor dari hasil *pre test* ke *post test* II.

b. Subjek LT

Subjek LT juga menunjukkan peningkatan dari *pre test* hingga *post test* II. Sebelum diberikan tindakan dengan media gambar berbasis lingkungan, penguasaan kosakata subjek masih sangat terbatas dan berada di bawah subjek AL. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* yang masih rendah dengan skor 40 dan masih dibawah KKM 65. Subjek masih kesulitan menyebutkan beberapa nama benda yang ditunjuk oleh guru dan kurang mampu memahami nama benda dalam bentuk tulisan. Subjek tampak kurang percaya diri dengan jawaban yang dibuat. Dari hasil *pre test* dapat diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama benda dari gambar benda dan kesulitan dalam menuliskan nama benda.

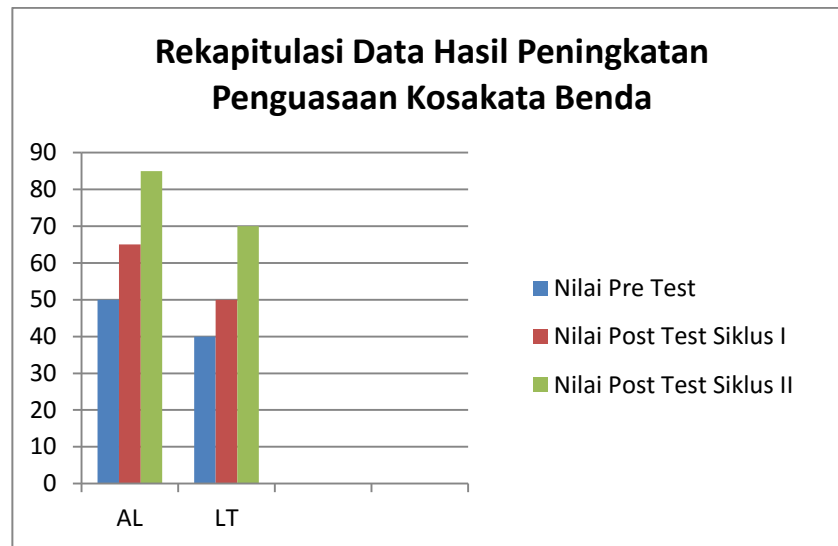
Pelaksanaan tindakan siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan, subjek mulai diberikan pembelajaran mengenal nama benda dan mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah melalui media gambar berbasis lingkungan. Mula-mula subjek diminta untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada didalam kelas dan diluar kelas seperti meja, kursi, pensil, sapu, ember, dsb dibantu dengan menggunakan kartu gambar dan poster gambar. Subjek tampak antusias ketika mengikuti pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan arahan dari guru. Dari hasil *post test* I, kemampuan penguasaan kosakata subjek mengalami peningkatan 10 skor menjadi 50 dari skor *pre test* 40 tetapi belum mencapai KKM. Subjek mulai dapat mengenali nama-nama benda, menyebutkan nama benda dengan isyarat,

dan dapat menuliskan beberapa nama benda dengan berusaha untuk mengingatnya.

Pemberian tindakan dilanjutkan pada siklus II, dengan pemberian tindakan yang dikembangkan dari tindakan siklus I, yaitu penegasan aturan, permainan dan optimalisasi pendengaran dengan bimbingan terpusat berupa latihan pengucapan, subjek mulai tampak percaya diri untuk berbicara, menanyakan hal-hal yang tidak dipahami dan berani mengungkapkan keinginannya. Subjek mampu beradaptasi terhadap materi pembelajaran dengan mendapatkan bimbingan dan perhatian khusus dari guru pada siklus II. Subjek memiliki motivasi dan menikmati pembelajaran, terlihat ketika pembelajaran berlangsung melalui media gambar berbasis lingkungan, subjek terlihat tertawa dan tidak mengantuk. Dari hasil *post test* II dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata subjek meningkat 20 skor menjadi 70 dari skor *post test* I sebesar 50. Subjek berhasil mengerjakan tes dengan hasil kriteria baik yaitu di atas KKM 65. Subjek dapat memilih nama benda yang sesuai dengan gambar benda, menjodohkan nama benda dengan gambar benda yang sesuai, menuliskan nama benda dengan benar, dan menyebutkan nama benda dengan isyarat/lisan. Subjek mengalami peningkatan 30 skor dari hasil *pre test* ke *post test* II.

Berdasarkan uraian hasil penguasaan kosakata yang telah dijelaskan di atas, diperoleh informasi bahwa setelah melaksanakan siklus II, kedua subjek mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan. Subjek AL mengalami peningkatan 35 skor dan subjek LT mengalami peningkatan 30 skor dari *pre*

test, *post test* I, ke *post test* II. Subjek mampu meningkatkan kemampuan belajar melalui media gambar berbasis lingkungan. Peningkatan penguasaan kosakata benda setiap subjek mulai dari *pre test*, *post test* I, ke *post test* II ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda *Pre Test*, *Post Test* I, dan *Post Test* II

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar I mengalami peningkatan dengan diterapkannya media gambar berbasis lingkungan. Hasil tes belajar dan aktivitas siswa yang menunjukkan adanya peningkatan menjadi dasar bahwa penerapan media gambar berbasis lingkungan sesuai untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media gambar berbasis lingkungan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan kosakata benda. Subjek penelitian adalah siswa

tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dengan kemampuan penguasaan kosakata yang rendah. Menurut Haenudin (2013:56), anak tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya karena tidak berfungsinya alat pendengaran yang membawa dampak dalam kehidupan secara kompleks. Keterbatasan tersebut menyebabkan anak tunarungu kurang mampu bereaksi terhadap stimulus suara sehingga kurang mampu mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik.

Demikian halnya menurut Winasih (2007: 23), anak tunarungu yaitu seseorang yang mengalami kekurangan atau ketidakmampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan organ pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kemampuan berbahasa sebagai alat untuk komunikasi. Berhubungan dengan kemampuan berbahasa anak tunarungu yang mengalami hambatan dikarenakan adanya kekurangan atau ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa dalam berkomunikasi yang berdampak pada sulitnya menerima materi pembelajaran, maka dalam penelitian ini dilakukan tindakan untuk meningkatkan aspek penguasaan kosakata melalui media gambar berbasis lingkungan.

Peningkatan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dimasukkan kedalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis (Depdiknas, 2006:81). Keterbatasan yang dialami

anak tunarungu kelas dasar I dalam mengakses informasi menjadi penyebab kurangnya penguasaan kosakata. Kurangnya penguasaan kosakata pada siswa tunarungu menyebabkan kompetensi dalam perlakuan bahasa Indonesia yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara kurang tercapai. Hal tersebut diungkapkan oleh Efendi (2006:77) yang menyatakan rata-rata problem yang dihadapi oleh anak tunarungu dari aspek kebahasannya tampak miskin kosakata. Dari pernyataan tersebut, maka perlakuan yang diberikan kepada siswa tunarungu dalam mengatasi keterbatasan kosakata adalah melalui media yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa dengan memaksimalkan indera visualnya.

Penelitian ini menerapkan media gambar berbasis lingkungan dalam meningkatkan penguasaan kosakata benda pada anak tunarungu kelas dasar I. Media gambar berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan media gambar dan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar. Guru memegang kendali selama proses pembelajaran sebagai pembimbing dan memfasilitasi siswa tunarungu untuk aktif bersama-sama membangun kebermaknaan kata melalui bahasa lisan. Media gambar memberikan visualisasi, mengaktifkan respon siswa dan mempermudah siswa dalam mengingat nama benda (Sujarwo, 2011). Pembelajaran berbasis lingkungan memperkaya wawasan siswa, tidak terbatas oleh dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat.

Diterapkannya media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran kosakata, siswa mulai tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena siswa ikut berperan aktif dan tidak selalu duduk di dalam kelas.

Pembelajaran di luar kelas dilaksanakan untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada di luar kelas dibantu dengan gambar. Siswa mampu menunjukkan benda-benda yang dilihat, kemudian siswa belajar mengisyaratkan nama benda tersebut. Dari pelaksanaan pembelajaran ini, siswa mendapatkan kosakata baru terkait dengan benda yang dilihat, seperti warna dan pengalaman dengan benda tersebut. Subjek mampu menunjuk benda dari gambar benda, menempelkan kartu kata dengan benda aslinya, dan memasang nama benda pada gambar yang disediakan didampingi oleh guru dan peneliti. Selanjutnya subjek diarahkan untuk dapat menuliskan nama dari benda yang telah diamati dan dipelajari dengan bantuan kartu kata. Setelah menunjuk benda kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang pengucapan dan penulisan nama benda tersebut. Siswa kemudian berusaha menirukan dan menuliskan kata yang diucapkan oleh guru. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus I telah membawa dampak yang baik terkait aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan tersebut telah sesuai dengan langkah-langkah dalam proses penguasaan kosakata yang dikemukakan oleh Hatch & Brown (dalam Suharso, 2008), bahwa dalam menguasai kosakata terdapat lima langkah, yaitu *encountering new words* (menemukan kata baru), *getting the word form* (menemukan kata baru dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya), *getting the word meaning* (memahami makna kata), *consolidating word form and meaning in memory* (menguasai kata baru yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan), dan *using the word* (menguasai kata baru dan menggunakannya dalam tindak komunikasi).

Proses belajar semakin bermakna dan hasil belajar subjek semakin meningkat setelah diterapkan media gambar berbasis lingkungan pada tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut diantaranya: 1) Modifikasi pada gambar yang digunakan sehingga subjek tidak terpaku pada satu jenis gambar benda; 2) Modifikasi pada jalannya proses pembelajaran dengan cara memberikan permainan; 3) Tempat duduk siswa akan dibuat bergantian supaya siswa tidak bosan dan mendapatkan suasana baru; 4) Guru selalu mengunci pintu kelas agar pembelajaran lebih kondusif; 5) Guru memberikan *reward* dan peringatan yang lebih tegas kepada siswa yang tidak memperhatikan; 6) Guru memberikan *individual treatment*; dan 7) Guru mengoptimalkan setting belajar di luar kelas dengan berbagai kegiatan pengalaman.

Aspek penguasaan kosakata siswa semakin mengalami peningkatan dari tahap ke tahap. Dilihat dari tindakan siklus I semua subjek sudah mengalami peningkatan pada aspek memilih, menjodohkan, menulis, dan menyebutkan kata meskipun belum maksimal. Hasil belajar subjek AL meningkat 15 skor dari *pre test* mendapat skor 50 menjadi 65 pada *post test* siklus I dan subjek LT meningkat 10 skor dari *pre test* mendapat skor 40 menjadi 50 pada *post test* siklus I. Dilanjutkan tindakan siklus II semua subjek mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan peningkatan penguasaan kosakata subjek semakin bertambah, dibuktikan dengan semakin banyak kosakata yang mampu disebutkan dan ditulis oleh siswa. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II, subjek AL meningkat 20 skor dari *post test* siklus I mendapat skor 65 menjadi 85 pada *post test* siklus II dan subjek LT juga meningkat 20 skor dari *post test* siklus I mendapat skor 50

menjadi 70 pada *post test* siklus II. Kemauan dan kemampuan subjek dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Subjek LT mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II karena mendapatkan *treatment* khusus dari guru dan peneliti terkait dengan optimalisasi pendengaran menggunakan alat bantu dengarnya dan latihan pengucapan/artikulasi sehingga subjek mengalami perkembangan yang cukup baik dalam berbicara. Secara umum peningkatan yang dicapai dapat dikatakan signifikan, seluruh subjek mampu mencapai peningkatan secara bertahap dari setiap pertemuan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan.

Faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran bahasa dan meningkatnya penguasaan kosakata siswa berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri subjek belajar, antara lain: 1) meningkatnya motivasi, respon, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran; 2) meningkatnya daya deskriminasi siswa; 3) usia siswa yang merupakan usia perkembangan sehingga cepat dalam belajar; dan 4) meningkatnya daya ingat siswa terhadap materi yang diterima. Faktor eksternal antara lain: 1) bentuk penyajian materi yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan; 2) kinerja guru terhadap siswa sebagai fasilitator dalam pembelajaran berupa kesiapan, kualitas dan motivasi; 3) materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar; 4) sumber belajar yang memadai dari lingkungan berupa pengalaman; dan 5) media berupa gambar yang dapat menarik minat siswa. Faktor tersebut sesuai dengan teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Taylor (1992:230) bahwa secara psikologis pemerolehan bahasa pada anak tunarungu

dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) bahasa yang akan diperoleh, 2) anak yang akan belajar bahasa tersebut, dan 3) latar belakang proses pemerolehan bahasa tersebut.

Penerapan media gambar berbasis lingkungan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda kedua subjek. Hasil peningkatan penguasaan kosakata benda ditunjukkan dari data hasil penguasaan kosakata sebelum diterapkan media gambar berbasis lingkungan hingga setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil dari tes pra tindakan, tes pasca tindakan I dan tes pasca tindakan II semua subjek mengalami peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan. Subjek AL mengalami peningkatan 35 skor dan subjek LT mengalami peningkatan skor 30 dari *pre test* ke *post test II*. Temuan hasil penelitian dari tindakan siklus I dan siklus II yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media gambar berbasis lingkungan yang dilakukan oleh guru dalam penguasaan kosakata benda terbukti dapat mengajak siswa lebih aktif dan lebih fokus mengikuti pembelajaran dengan sumber belajar yang dipakai. Tindakan tersebut lebih mengutamakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (2010:26), bahwa "*Environmental learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman lebih kongkrit berkaitan dengan lingkungan sekitar. *Environmental learning* digunakan dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan bahan pelajaran yang telah disusun dan disesuaikan

dengan model pembelajaran. Bahan pembelajaran yang disajikan kepada siswa disusun dengan melibatkan lingkungan sekitar”.

Dengan demikian media gambar berbasis lingkungan merupakan media dan metode pembelajaran yang mendekatkan siswa kepada kehidupan nyata. Pembelajaran dengan pendekatan atau strategi ini melibatkan siswa untuk aktif secara langsung dalam pembelajaran dengan proses pengalaman langsung yang dialami oleh siswa. Kaitannya dengan pembelajaran bahasa (kosakata) adalah siswa melihat secara langsung kejadian atau benda-benda disekitarnya dibantu dengan gambar untuk memperlancar ingatan siswa sehingga dengan pengalaman itu siswa dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kosakata yang dimiliki. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Winasih (2007:63) yang menyatakan pada anak tunarungu, informasi dari lingkungan ditangkap melalui indera penglihatan. Oleh karena itu, anak tunarungu lebih mengfungsionalkan indera penglihatan untuk mengetahui lingkungan sekitar. Sementara itu, media gambar berbasis lingkungan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kosakata yang disajikan dalam bentuk visual sehingga merangsang keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil pencapaian seluruh subjek setelah diberikan tindakan sebanyak dua kali siklus, peneliti mampu membuktikan bahwa penguasaan kosakata benda dapat ditingkatkan melalui media gambar berbasis lingkungan bagi siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar kedua subjek yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru kelas yaitu 65.

C. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran penguasaan kosakata benda yang dikemas menggunakan media gambar yang mengvisualisasikan materi pembelajaran dan suasana yang menyenangkan dekat dengan lingkungan sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media gambar berbasis lingkungan meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa, terlihat siswa berani mengemukakan pendapatnya dan bercerita tentang pengalaman dirinya tanpa ditanya oleh guru terlebih dahulu. Melalui media gambar dan pengalaman langsung dari lingkungan sekitar, siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang dipelajari. Secara langsung selama pembelajaran siswa berlatih artikulasi mengucapkan nama-nama benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Guru memberikan bimbingan secara keterarahan wajah sehingga siswa mampu memperbaiki artikulasinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Media gambar yang digunakan belum dilakukan uji oleh ahli media.
2. Tes idealnya dilakukan langsung setelah peneliti memberikan tindakan, namun dalam pelaksanaannya tes dilakukan pada waktu yang berlainan, sehingga hasil dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti menonton televisi dan kegiatan belajar di rumah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa melalui media gambar berbasis lingkungan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, yaitu:

1. Pembelajaran penguasaan kosakata dilakukan dalam lima langkah, yaitu: a) siswa menemukan kata baru dengan mengamati benda-benda di sekitar lingkungan; b) menemukan kata baru dengan memperhatikan ejaan dan ucapannya; c) memahami makna kata; d) menguasai kata baru yaitu dengan menyatukan bentuk dan makna dalam ingatan dibantu dengan gambar; dan e) menguasai kata baru dan menggunakannya dalam tindak komunikasi.
2. Penguasaan kosakata kedua subjek meningkat dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II. Subjek AL pada *pre test* mendapat skor 50, siklus I mendapat skor 65, dan siklus II mendapat skor 85. Subjek LT pada *pre test* mendapat skor 40, siklus I mendapat skor 50, dan siklus II mendapat skor 70. Hasil siklus II menunjukkan seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM 65 dan tindakan dikatakan berhasil.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka terdapat beberapa implikasi media gambar berbasis lingkungan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Bagi siswa, media gambar berbasis lingkungan mampu meningkatkan keaktifan dan respon siswa dalam menguasai kosakata benda. Oleh karena itu

dalam upaya peningkatan penguasaan kosakata, pendekatan ini dapat terus dikembangkan dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi guru, media gambar berbasis lingkungan dapat dijadikan alternatif pilihan media dan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan penguasaan bahasa (kosakata).
3. Bagi sekolah, pelaksanaan pembelajaran bahasa (kosakata) dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan pendekatan berbasis lingkungan dengan menciptakan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya mengajarkan pengucapan dan penulisan kata dengan dibantu media gambar, tidak hanya dengan gambar yang dibuat secara spontan dipapan tulis. Karena sering kali gambar yang disalin oleh siswa dari papan tulis tidak sesuai dengan benda aslinya.
 - b. Guru hendaknya dapat menerapkan media gambar berbasis lingkungan sebagai media dan metode dalam pembelajaran bahasa anak tunarungu sesuai dengan dasar langkah-langkah penguasaan kosakata.
2. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga siswa tunarungu tidak hanya dituntut belajar didalam kelas tetapi juga dapat belajar diluar kelas dengan nyaman. Belajar dengan gambar dan lingkungan memiliki manfaat antara lain siswa mendapat pengalaman lebih

banyak, suasana belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aswandi, Y. (1980). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Bratanata, Ny.S.A & Katamso. (2007). *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang*. Jakarta: I.B.M.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (1991). *Linguistik Neurologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi SDLB Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dipodjoyo. (1986). *Komunikasi Lisan*. Jakarta: Erlangga.
- Djojuroto, K. (2007). *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. (2010). *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

- Hatch, E. & Brown, C. (1995). *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayat, R. (2011). *Peningkatan Perbendaharaan Kata Anak Tunarungu pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khomsah, A.N. (2010). *Peningkatan Penguasaan Kosakata melalui Media Pass Picture dengan Menggunakan Metode Permainan Kata pada Siswa Kelas B-2 TK Kartika III-20 Srandol Semarang*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. LPSP3. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nation, I. S. P. (2005). Teaching Vocabulary. *Asian EFL Journal*, 7 (3).
- _____. (2005). Children in Second Language Acquisition. *Modern Language Journal*, 48: 213-215.
- Ngalim, P.M. (2013). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmawijayanti, I.D. (2011). *Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB Mardi Mulyo Kretek Bantul*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pujiwati, S. (2012). *Meningkatkan Pemahaman Kosakata Benda Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif Kelas D di SDLB Negeri Tarantang Lima Puluh Kota*. Jurnal vol 1 no 1.
- Purwo, B.K. (1990). *PELLBA 3: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atmajaya Ketiga*. Jakarta: Kanisius.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadiman, A.S., dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sadjaah, E. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti.
- Somad, P. & Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Suharso. (2008). *Pembelajaran Kosakata*. Disampaikan pada Seminar Pembelajaran Vocabulary Bahasa Inggris Tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMK Kota Magelang, 9 November 2008. Pendidikan Bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Sujarwo. (2011). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Makalah PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Widia, Y.A. (Tanpa tahun). Perolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia. *Kajian Psikolinguistik*, 1(2):129-142.
- Winasih, M. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Zuchdi, D. & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2. Instrumen Tes

Lampiran 3. Hasil Belajar Siswa

Lampiran 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 5. Hasil Observasi Kinerja Guru

Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7. Surat-Surat Penelitian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDLB Wiyata Dharma I Sleman
Kelas/ Semester : I (satu)/ Semester 2
Tema : Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema : Benda di Sekitarku
Siklus Tindakan ke : 1
Pertemuan ke : 1-3
Alokasi Waktu : 3x60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1.** Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2.** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3.** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4.** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia.	
3.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa dan mengidentifikasi benda-benda, hewan dan tanaman (buah) yang ada di lingkungan sekitar.	3.1.1 Mengenal dan memahami nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas.
	3.1.2 Memilih dan menjodohkan

	benda dengan nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas.
4.1 Mengekspresikan benda hasil identifikasi dari pembelajaran di lingkungan sekitar.	4.1.1 Menuliskan nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas. 4.1.2 Menyebutkan nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengenal dan menuliskan nama-nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang telah dilakukan oleh anak.

Benda di lingkungan sekitar sekolah



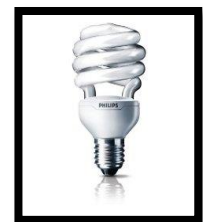
Almari



Meja



Kapur



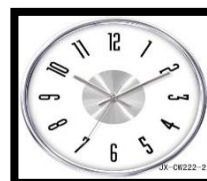
Lampu



Kursi



Tas



Jam



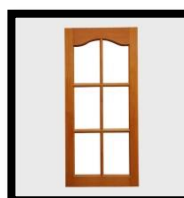
Sapu



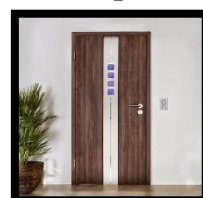
Pensil



Buku



Jendela



Pintu



Bola



Sepeda



Bus



Bunga



Batu



Gayung



Ember



Pohon

D. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode : pengamatan, diskusi, dan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Media : gambar benda, kartu kata, dan lingkungan sekitar sekolah.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar duduk di tempat duduk masing-masing. 2) Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 3) Guru dan peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang benda-benda yang ada di lingkungan sekitar yaitu benda-benda yang ada didalam kelas. 4) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu mengenal nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas siswa. 	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Di dalam kelas <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas. 	40 menit

	<p>2) Guru dan siswa bersama-sama menempelkan kartu nama pada setiap benda yang ada di dalam kelas agar mudah diingat. Nama-nama benda yang ditempel siswa antara lain:</p> <p>a) Meja f) Tas b) Kursi g) Pensil c) Almari h) Jam d) Kapur i) Buku e) Lampu j) Sapu</p> <p>3) Guru menunjukkan gambar tentang ruangan kelas yang berisi benda-benda seperti meja, kursi, jam, pensil.</p> <p>4) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut kemudian bersama-sama menyebutkan namanya dengan keterarahan wajah dan dibantu dengan kartu kata.</p> <p>5) Guru meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan nama (kartu kata) sesuai benda yang ditunjuk pada gambar.</p> <p>6) Siswa mencatat di buku tulisnya masing-masing.</p> <p>b. Di luar kelas</p> <p>1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar di luar kelas mengamati benda-benda di lingkungan sekitar kelas dan sekolah.</p> <p>2) Siswa diminta untuk membawa alat tulis berupa buku catatan, pensil dan penghapus.</p> <p>3) Guru menyampaikan tata tertib belajar diluar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain.</p> <p>4) Guru memberikan sejumlah kartu gambar benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah kepada setiap siswa. Benda-benda tersebut antara lain:</p> <p>a) Pintu f) Sepeda b) Jendela g) Bus c) Bola h) Bunga d) Ember i) Pohon</p>	
--	---	--

	<p>e) Gayung j) Batu</p> <p>5) Siswa diminta untuk melakukan observasi dan bekerjasama mencari benda sesuai kartu gambar seperti ember, gayung, sepeda.</p> <p>6) Guru bersama siswa mengucapkan nama benda yang telah ditemukan dengan keterarahan wajah dan mencatatnya di dalam buku.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1) Guru mengajak siswa membaca kembali tulisan di papan tulis atau di buku catatan bersama-sama.</p> <p>2) Guru melakukan diskusi dengan siswa yang bersifat evaluasi terkait dengan penyebutan dan penulisan kosa kata benda sesuai gambar dan memberikan umpan balik.</p> <p>3) Setelah selesai guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.</p>	10 menit

F. Penilaian Pembelajaran

1. Pengamatan aktivitas siswa

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1	Perhatian siswa	<p>a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.</p> <p>b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.</p> <p>c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.</p> <p>d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami selama kegiatan pembelajaran.</p>			
2	Minat dan keaktifan siswa	<p>a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas.</p> <p>b. Siswa tampak senang (tertawa) atau tidak mengantuk ketika</p>			

		pembelajaran. c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			
3	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas dan diluar kelas. b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran.			

2. Instrumen penilaian

- Tes tertulis : soal pilihan ganda, menjodohkan dan menulis.

3. Rubrik Penilaian

- Tes tertulis

Nilai 1 : jika siswa menjawab dengan benar

Nilai 0 : jika siswa menjawab salah

- Cara menilai:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Guru Kelas,



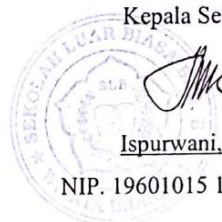
Yusti Angraini, S.Pd.

Peneliti



Defitasari

Kepala Sekolah



Ispurwani, M.Pd.

NIP. 19601015 198403 2 006

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDLB Wiyata Dharma I Sleman
 Kelas/ Semester : I (satu)/ Semester 2
 Tema : Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku
 Sub Tema : Benda di Sekitarku
 Siklus Tindakan ke : 2
 Pertemuan ke : 1-2
 Alokasi Waktu : 2x60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1.** Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2.** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3.** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4.** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia.	
3.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa dan mengidentifikasi benda-benda, hewan dan tanaman (buah) yang ada di lingkungan sekitar.	3.1.3 Mengenal dan memahami nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas. 3.1.4 Memilih dan menjodohkan

	benda dengan nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas.
4.2 Mengekspresikan benda hasil identifikasi dari pembelajaran di lingkungan sekitar.	4.2.1 Menuliskan nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas. 4.2.2 Menyebutkan nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas.

C. Materi Pembelajaran

1. Mengenal dan menuliskan nama-nama benda yang ada di dalam dan di luar kelas berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang telah dilakukan oleh anak.

Benda di dalam kelas



Almari



Meja



Kapur



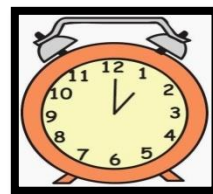
Lampu



Kursi



Tas



Jam



Sapu



Pensil



Buku

Benda di lingkungan sekitar sekolah



Ember



Pohon



Jendela



Pintu



Bola



Sepeda



Bus



Bunga



Batu



Gayung

D. Metode dan Media Pembelajaran

1. Metode : pengamatan, diskusi, dan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Media : gambar, kartu kata, dan lingkungan sekitar sekolah.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. 2) Pintu kelas dikunci agar pembelajaran lebih kondusif. 3) Guru dan peneliti mengkondisikan siswa untuk duduk bergantian agar mendapat suasana yang berbeda. 4) Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama. 5) Guru menguji pengalaman siswa dan mengajak 	10 menit

	<p>siswa untuk mengemukakan pendapat dengan melakukan tanya jawab secara lisan maupun isyarat terkait benda-benda yang ada di dalam kelas.</p> <p>6) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa pada hari ini yaitu mengidentifikasi dan mengenal nama-nama benda yang ada di dalam kelas.</p>	
Kegiatan inti	<p>a. Di dalam kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing siswa untuk menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas sambil menunjukkan gambar benda seperti jam, kapur, pensil. 2) Guru dan siswa menyebutkan nama benda bersama-sama. Nama benda yang disebutkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a) Meja f) Tas b) Kursi g) Pensil c) Almari h) Jam d) Kapur i) Buku e) Lampu j) Sapu 3) Guru menunjukkan gambar tentang ruangan kelas yang berisi benda-benda. 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis dan mengosongkan nama benda tersebut. 5) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya. 6) Guru membimbing dan meminta siswa secara bergantian melakukan permainan untuk menuliskan nama sesuai benda yang ditunjuk pada gambar. 7) Setelah menuliskan, siswa menyebutkan namanya secara lisan maupun dengan isyarat. 8) Siswa yang menuliskan nama benda dengan benar akan mendapatkan poin dan mendapat <i>reward</i>. 9) Dalam kegiatan ini siswa diberikan bimbingan yang intensif dan secara 	40 menit

	<p>individual sampai siswa mampu memahaminya. Pemberian bimbingan yang intensif dilakukan kepada kedua siswa secara bergantian.</p> <p>b. Di luar kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar diluar kelas dengan membawa alat tulis. 2) Guru menyampaikan tata tertib belajar diluar kelas. 3) Siswa diminta untuk mengingat benda-benda yang sebelumnya telah dipelajari, melakukan observasi dan menyebutkan nama benda yang dilihatnya. 4) Guru memberikan umpan balik dan mengenalkan nama dari benda yang dilihat dengan lisan, isyarat dan tulisan dengan bantuan gambar. 5) Guru memberikan sejumlah kartu gambar benda kepada setiap siswa. Benda-benda yang dicari siswa yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a) Pintu f) Sepeda b) Jendela g) Bus c) Bola h) Bunga d) Ember i) Pohon e) Gayung j) Batu 6) Siswa diminta untuk melakukan permainan mencari benda sesuai dengan kartu gambar yang diberikan. 7) Setelah selesai melakukan permainan dan benda-benda telah ditemukan, guru dan peneliti melihat dan mengoreksi hasil pekerjaan siswa. 8) Guru memberikan poin apabila setiap benda yang ditempel dengan nama yang dituliskan sesuai. 9) Langkah selanjutnya, guru mengajak siswa kembali belajar didalam kelas. 10) Guru memberikan pujian dan <i>reward</i> karena 	
--	--	--

	<p>siswa telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11) Guru menunjukkan gambar ruangan kelas dan halaman kelas yang berisi benda-benda di dalamnya. 12) Guru menempelkan gambar di papan tulis dan mengosongkan nama benda tersebut. 13) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya seperti yang telah dipelajari. 14) Guru membimbing dan meminta siswa secara bergantian untuk menunjuk benda dan menyebutkan namanya secara lisan maupun isyarat. 15) Guru melihat benda-benda apa saja yang dapat disebutkan oleh masing-masing siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberikan bimbingan yang intensif dan secara individual sampai siswa mampu memahaminya. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengajak siswa membaca kembali tulisan di papan tulis atau di buku catatan bersama-sama. 2) Guru melakukan diskusi dengan siswa yang bersifat evaluasi terkait dengan penyebutan dan penulisan kosa kata benda sesuai gambar dan memberikan umpan balik. 3) Setelah selesai guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. 	<p>10 menit</p>

F. Penilaian Pembelajaran

1. Pengamatan aktivitas siswa

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas. b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas. c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru. d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami selama kegiatan pembelajaran.			
2	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas. b. Siswa tampak senang (tertawa) atau tidak mengantuk ketika pembelajaran. c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			
3	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas dan diluar kelas. b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran.			

2. Instrumen penilaian

- Tes tertulis : soal pilihan ganda, menjodohkan dan menulis.

3. Rubrik Penilaian

- Tes tertulis

Nilai 1 : jika siswa menjawab dengan benar

Nilai 0 : jika siswa menjawab salah

- Cara menilai:

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Guru Kelas,



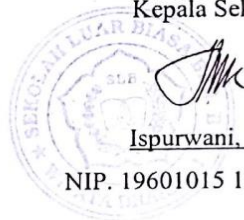
Yusti Anggraini, S.Pd.

Peneliti



Defitasari

Kepala Sekolah



Ispurwani, M.Pd.

NIP. 19601015 198403 2 006

**INSTRUMEN TES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENINGKATAN
PENGUASAAN KOSA KATA ANAK TUNARUNGU MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Pertemuan : *Pre test* / Siklus I

A. Berilah tanda silang (X) pada nama yang tepat dari benda dibawah ini!

1.



- a. Meja
- b. Kursi
- c. Almari

2.



- a. Pensil
- b. Buku
- c. Penghapus

3.



- a. Lampu
- b. Papan tulis
- c. Jam

4.



- a. Batu
- b. Pasir
- c. Air

5.



- a. Tanah
- b. Bunga
- c. Pohon

B. Jodohkan nama dengan gambar benda dibawah ini!

1.



a. Buku

2.



b. Jendela

3.



c. Lampu

4.



d. Sapu

5.



e. Pintu



f. Ember

C. Tuliskan nama gambar benda dibawah ini!

1.



S _ _ _ _ _

2.



B _ _

3.



K _ _ _ _

4.



B _ _ _ _

5.



T _ _

D. Sebutkan nama gambar benda dibawah ini!

1.



.....

2.



.....

3.



.....

4.



.....

5.



.....

**INSTRUMEN TES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENINGKATAN
PENGUASAAN KOSA KATA ANAK TUNARUNGU MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama :

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Pertemuan : Siklus II

A. Berilah tanda silang (X) pada nama yang tepat dari benda dibawah ini!

1.



- a. Penggaris
- b. Bola
- c. Buku

2.



- a. Ember
- b. Gayung
- c. Gelas

3.



- a. Pintu
- b. Topi
- c. Jam

4.



- a. Batu
- b. Sepeda
- c. Bus

5.



- a. Almari
- b. Meja
- c. Pintu

B. Jodohkan nama dengan gambar benda dibawah ini!

1.



a. Batu

2.



b. Gayung

3.



c. Pensil

4.



d. Bus

5.



e. Buku



f. Jendela

C. Tuliskan nama gambar benda dibawah ini!

1.



J _ _

2.



P _ _ _ _

3.



K _ _ _ _

4.



B _ _ _

5.



M _ _ _

D. Sebutkan nama gambar benda dibawah ini!

1.



.....

2.



.....

3.



.....

4.



.....

5.



.....

Hasil Tes Penguasaan Kosakata

No	Subjek	Hasil <i>Pre Test</i>
1.	AL	50
2.	LT	40

No	Subjek	Hasil <i>Post Test</i> Siklus I
1.	AL	65
2.	LT	50

No	Subjek	Hasil <i>Post Test</i> Siklus II
1.	AL	85
2.	LT	70

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
MELALUI MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama Siswa : AL

Pertemuan : 1 siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.		√	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan gambar • Subjek beralih perhatian ketika ada siswa IL dari kelas lain yang masuk kelas • Subjek harus selalu diberi motivasi untuk memperhatikan pelajaran didalam kelas.
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam kelas dengan arahan dari guru dan peneliti. • Subjek mau menyebutkan nama benda “meja, buku” ketika ditanya. • Subjek mau menempelkan kartu kata pada benda didalam kelas. • Subjek mau mencatat di buku tulis dengan bujukan, tetapi catatan belum selesai.
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek langsung menjawab ketika ditanya guru, “Apa nama benda ini?” Subjek AL menunjuk dan menyebutkan “meja, buku” dengan lisan. • Subjek berkomunikasi dengan bahasa lisan.
		d. Siswa berani menanyakan	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek masih malu-malu tapi mau menanyakan sesuatu yang tidak

		hal-hal yang tidak dipahami.			diketahui dengan menepuk-nepuk tangan peneliti.
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.		√	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir tetapi belum terlihat antusias pada seluruh kegiatan. • Subjek harus diberikan motivasi secara berulang
		b. Siswa tampak senang/tertawa/ tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk didalam kelas • Sesekali terlihat tertawa melihat gambar benda seperti yang dia punya.
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menempelkan beberapa kartu kata sesuai gambar. Subjek AL menunjuk gambar “kursi” dalam gambar dan menyebutkan “kusi” dengan lisan. • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan • Mencatat dibuku tulis belum selesai
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin ke toilet • Subjek keluar kelas jika ada siswa lain yang mengganggu
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.		√	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek cepat memahami instruksi guru • Sesekali subjek menggelengkan kepala tidak mau melakukan instruksi
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mau menempelkan kartu kata dan bekerjasama dengan subjek LT dan guru • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Nama Siswa : LT

Pertemuan : 1 siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Kelas : ID

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.		√	<ul style="list-style-type: none">• Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan gambar dan memberi contoh• Subjek memiliki perhatian yang cukup baik terhadap materi pembelajaran di kelas.• Subjek masih perlu motivasi untuk memperhatikan seluruh pelajaran didalam kelas.
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam kelas dengan arahan dari guru dan peneliti.• Subjek mau menyebutkan nama benda ketika ditanya dengan menirukan ucapan guru. subjek LT menunjuk jam tangan yang dipakainya.• Subjek mau menempelkan kartu kata pada benda didalam kelas.• Subjek mau mencatat di buku tulis dengan rapi hingga selesai.
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.		√	<ul style="list-style-type: none">• Subjek sering menggelengkan kepala ketika ditanya guru.• Guru harus mengulang pertanyaan• Komunikasi subjek belum bagus, dan menggunakan isyarat sulit dipahami
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.		√	<ul style="list-style-type: none">• Subjek masih malu-malu dan kurang percaya diri.• Menanyakan sesuatu yang tidak diketahui dengan menyeret-nyeret tangan peneliti.
2.	Minat dan keaktifan	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam		√	<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga

	n siswa	mengikuti pembelajaran didalam kelas.			akhir tetapi belum terlihat antusias pada seluruh kegiatan. <ul style="list-style-type: none"> • Subjek melaksanakan ketika disuruh
		b. Siswa tampak senang/tertawa/ tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk didalam kelas • Subjek lebih sering tertawa senang.
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menempelkan beberapa kartu kata sesuai gambar, Subjek LT menunjuk gambar meja dan dibantu guru menyebutkan kata “meja”. • Subjek menyebutkan nama benda dengan meniru ucapan guru • Mencatat dibuku tulis rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet • Subjek senang berlarian hingga jauh
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memahami instruksi guru dengan pengulangan • Sesekali subjek menggelengkan kepala tidak mau melakukan instruksi
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mau menempelkan kartu kata dan bekerjasama dengan subjek AL dan guru • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Defitasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
MELAUJI MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama Siswa : AL

Pertemuan : 2 siklus I

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan benda di luar kelas • Subjek memiliki perhatian yang baik dalam kegiatan di luar kelas • Subjek terlihat menyukai belajar di luar kelas
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di luar kelas dengan arahan dari guru dan peneliti. • Subjek dapat menyebutkan nama benda yang dilihat • Subjek dapat mengidentifikasi benda-benda di halaman depan dan belakang sekolah • Subjek mau mencatat di buku tulis
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dapat langsung menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?". Subjek AL menunjuk "batu" dan menyebutkan "batu" dengan lisan. • Subjek berkomunikasi dengan bahasa lisan cukup baik.
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mulai percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui, "Itu apa?" • Subjek menyebutkan kosakata baru dari benda yang dilihat, seperti warna dari benda, bentuk,

					dan pengalaman terhadap suatu benda
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran diluar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek lebih antusias belajar diluar kelas dengan bimbingan guru • Subjek aktif mengidentifikasi benda-benda • Subjek meminta untuk tetap belajar di luar kelas
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek terlihat senang/tertawa • Subjek berlarian kesana kemari
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menunjukkan benda sesuai gambar • Subjek mampu menyebutkan nama benda yang dilihat dengan lisan • Mencatat dibuku tulis
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek cepat memahami instruksi guru • Sesekali subjek menggelengkan kepala tidak mau melakukan instruksi
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dapat bekerjasama dengan subjek LT mencari benda yang sesuai gambar • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Nama Siswa : LT

Pertemuan : 2 siklus I

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan benda di luar kelas• Subjek memiliki perhatian yang baik dalam kegiatan di luar kelas• Subjek terlihat menyukai belajar di luar kelas
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di luar kelas dengan arahan dari guru dan peneliti.• Subjek menyebutkan nama benda yang dilihat dengan bantuan guru• Subjek dapat mengidentifikasi benda-benda di halaman depan dan belakang sekolah• Subjek mau mencatat di buku tulis
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mau menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?" meskipun masih dengan bantuan• Subjek berkomunikasi lebih banyak dengan isyarat
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mulai percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui dengan menepuk-nepuk guru. Subjek LT menunjuk "bola" dan mempergakan sedang menendang "bola".• Subjek bercerita tentang benda kepunyaannya di rumah
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek lebih antusias belajar diluar kelas dengan bimbingan guru• Subjek aktif mengidentifikasi

		diluar kelas			benda-benda • Subjek meminta untuk tetap belajar di luar kelas
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		• Subjek terlihat senang/tertawa • Subjek berlarian kesana kemari
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		• Subjek mampu menunjukkan benda sesuai gambar • Subjek menyebutkan nama benda yang dilihat dengan lisan dengan bantuan guru • Subjek mencatat dibuku tulis
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di luar kelas.	√		• Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		• Subjek memahami instruksi guru • Sesekali subjek menggelengkan kepala tidak mau melakukan instruksi
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru selama pembelajaran.	√		• Subjek dapat bekerjasama dengan subjek AL mencari benda yang sesuai gambar • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Defitasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
MELAU MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama Siswa : AL

Pertemuan : 3 siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

Kelas : ID

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.		√	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memperhatikan ketika guru memberikan tugas • Subjek masih tampak beralih perhatian dalam memperhatikan pelajaran terutama ketika ada siswa dari kelas lain yang masuk kelas • Subjek harus selalu diberi motivasi untuk memperhatikan pelajaran didalam kelas.
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam kelas dengan arahan dari guru dan peneliti. • Subjek mau menyebutkan nama benda yang ditunjuk guru • Subjek dapat menjodohkan kartu kata dengan gambar benda yang sesuai • Subjek mau mencatat di buku tulis dengan arahan guru
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek langsung menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?". Subjek AL dapat menyebutkan "meja, buku, pensil, lampu, kursi, bola, bunga". • Subjek berkomunikasi dengan bahasa lisan cukup baik.
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui • Subjek banyak bercerita tentang

		tidak dipahami.			benda-benda yang sama dengan gambar yang dimiliki di rumah
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.		√	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir tetapi belum terlihat antusias pada seluruh kegiatan. • Subjek harus diberikan motivasi secara berulang.
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk di dalam kelas • Subjek tertawa ketika dia berhasil menyelesaikan tugas dengan poin yang bagus
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menjodohkan beberapa kartu kata sesuai gambar • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan • Mencatat di buku tulis semakin rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta izin jika ke toilet • Subjek masih terlihat keluar kelas jika ada siswa lain yang mengganggu
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek cepat memahami instruksi guru • Subjek melakukan instruksi guru untuk maju ke depan kelas menyelesaikan soal
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Nama Siswa : LT

Pertemuan : 3 siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.		√	<ul style="list-style-type: none">• Subjek memperhatikan ketika guru memberikan tugas• Perhatian subjek terhadap kegiatan belajar di kelas cukup baik• Subjek masih perlu motivasi untuk memperhatikan seluruh pelajaran didalam kelas.
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam kelas dengan arahan dari guru dan peneliti.• Subjek menyebutkan nama benda yang ditunjuk dengan bantuan guru, suara yang dikeluarkan sudah lebih keras• Subjek dapat menjodohkan beberapa kartu kata dengan gambar benda yang sesuai• Subjek mencatat lengkap di buku tulis dengan arahan guru
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mau menjawab dengan isyarat ketika ditanya dengan pancingan guru.• Subjek LT dapat menunjuk “meja, buku, lampu, jam” dan mengucapkan dengan bantuan guru.• Subjek mulai dapat beradaptasi
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mulai percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui• Subjek mulai tampak bercerita tentang benda-benda yang dimiliki
2.	Minat dan	a. Siswa tampak aktif dan		√	<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti

	keaktifan siswa	antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.			kegiatan pembelajaran hingga akhir <ul style="list-style-type: none"> • Subjek harus diberikan motivasi secara berulang.
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk didalam kelas • Subjek tertawa ketika dia berhasil menyelesaikan tugas memasangkan
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menjodohkan beberapa kartu kata sesuai gambar • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan dengan bantuan guru • Mencatat dibuku tulis semakin rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet • Subjek masih terlihat keluar kelas jika bosan
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memahami instruksi guru • Subjek melakukan instruksi guru ketika disuruh maju kedepan kelas
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Defitasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
MELAU MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama Siswa : AL

Pertemuan : 1 siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan gambar benda • Subjek mulai dapat menguasai kelas dan mengontrol diri dari gangguan, namun sesekali masih beralih • Subjek harus selalu diberi motivasi untuk memperhatikan pelajaran didalam kelas.
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam kelas dengan arahan dari guru dan peneliti. • Subjek mau menyebutkan nama benda yang ada di dalam kelas • Subjek dapat menuliskan nama benda pada gambar. Subjek AL mampu menuliskan kata lebih banyak dibandingkan subjek LT dengan dibantu kartu kata (pias kata). • Subjek mau mencatat di buku tulis dengan arahan guru
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek langsung menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?" • Subjek berkomunikasi dengan bahasa lisan cukup baik.
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui • Subjek banyak bercerita tentang

		tidak dipahami.			benda-benda yang dilihat sama dengan benda yang dimiliki dirumah
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir • Subjek terlihat antusias melakukan permainan menulis nama benda, dan poinnya lebih tinggi dari pada LT
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk didalam kelas • Subjek tertawa ketika dia berhasil menyelesaikan tugas dengan poin yang bagus
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menuliskan nama benda pada gambar • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan • Mencatat dibuku tulis semakin rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet • Subjek terlihat tenang didalam kelas dan tidak keluar kelas
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek cepat memahami instruksi guru • Subjek melakukan instruksi guru untuk maju ke depan kelas menyelesaikan soal
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Nama Siswa : LT

Pertemuan : 1 siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Kelas : ID

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan gambar benda• Subjek mulai dapat menguasai kelas dan mengontrol diri dari gangguan
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam kelas dengan arahan dari guru dan peneliti.• Subjek mau menyebutkan nama benda yang ada di dalam kelas dengan isyarat dan pias kata• Subjek dapat menuliskan nama benda pada gambar• Subjek mau mencatat di buku tulis dengan arahan guru
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek langsung menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?" dengan lisan dan isyarat• Subjek belajar mengeluarkan suara
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui• Subjek banyak bercerita tentang kesukaannya dengan bus
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir• Subjek terlihat antusias melakukan permainan menulis nama benda, tapi poinnya lebih rendah dari AL
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.			<ul style="list-style-type: none">• Subjek tidak mengantuk didalam kelas• Subjek tertawa ketika dia berhasil menyelesaikan tugas dengan lebih

					baik
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.			<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menuliskan nama benda pada gambar • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan dan isyarat (bantuan guru) • Mencatat dibuku tulis semakin rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama mengikuti pembelajaran di kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet • Subjek terlihat tenang didalam kelas dan tidak keluar kelas
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memahami instruksi guru • Subjek melakukan instruksi guru untuk maju ke depan kelas menyelesaikan soal
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Defitasari

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENGUASAAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU
MELAU MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Nama Siswa : AL

Pertemuan : 2 siklus II

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di dalam dan di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan gambar benda • Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan benda di luar kelas • Subjek mulai dapat menguasai kelas dan mengontrol diri dari gangguan
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam dan luar kelas dengan arahan dari guru dan peneliti. • Subjek melakukan observasi dan menyebutkan nama benda yang ada di luar kelas • Subjek dapat melakukan permainan mencari benda di luar kelas • Subjek dapat menyebutkan nama benda dengan lisan/isyarat • Subjek mau mencatat di buku tulis
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek langsung menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?" • Subjek berkomunikasi dengan bahasa lisan cukup baik.
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui

		tidak dipahami.			<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bercerita menyukai bunga
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir • Subjek terlihat antusias melakukan permainan mencari benda
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk didalam kelas • Subjek tertawa ketika dia berhasil menyelesaikan permainan
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu melakukan permainan mencari benda di luar kelas • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan dan isyarat • Mencatat dibuku tulis dengan rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama di dalam dan di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet • Subjek terlihat tenang didalam kelas dan tidak gaduh di luar kelas
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek cepat memahami instruksi guru • Subjek melakukan instruksi guru untuk maju ke depan kelas dan mencatat
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Nama Siswa : LT

Pertemuan : 2 siklus II

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perhatian siswa	a. Siswa tampak memperhatikan seluruh pembelajaran di dalam dan di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan gambar benda• Subjek memperhatikan ketika guru menunjukkan benda di luar kelas• Subjek mulai dapat menguasai kelas dan mengontrol diri dari gangguan
		b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti seluruh kegiatan di dalam dan luar kelas dengan arahan dari guru dan peneliti.• Subjek melakukan observasi dan menyebutkan nama benda yang ada di luar kelas• Subjek dapat melakukan permainan mencari benda di luar kelas• Subjek dapat menyebutkan nama benda dengan lisan/isyarat dengan bantuan pias kata• Subjek mau mencatat di buku tulis
		c. Siswa menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek langsung menjawab ketika ditanya guru, "Apa nama benda ini?"• Subjek berkomunikasi dengan bahasa lisan dan isyarat
		d. Siswa berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami.	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek percaya diri menanyakan sesuatu yang tidak diketahui
2.	Minat dan keaktifan siswa	a. Siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti	√		<ul style="list-style-type: none">• Subjek mampu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir• Subjek terlihat antusias

		pembelajaran.			melakukan permainan mencari benda
		b. Siswa tampak senang/tertawa/tidak mengantuk.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengantuk didalam kelas • Subjek tertawa ketika dia berhasil menyelesaikan permainan
		c. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu melakukan permainan mencari benda di luar kelas • Subjek mampu menyebutkan nama benda dengan lisan dan isyarat • Mencatat dibuku tulis dengan rapi
3.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran.	a. Siswa menaati peraturan selama di dalam dan di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak mengganggu ketenangan • Subjek meminta ijin jika ke toilet • Subjek terlihat tenang didalam kelas dan tidak gaduh di luar kelas
		b. Siswa memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memahami instruksi guru • Subjek melakukan instruksi guru untuk maju ke depan kelas dan mencatat
		c. Siswa mau bekerjasama dengan teman dan guru.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bekerjasama membereskan alat belajar

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Defitasari

INSTRUMEN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENGUASAAN KOSA KATA ANAK TUNARUNGU MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Nama Guru : Yusti Anggraini

Pertemuan : Siklus I

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom ya/tidak dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan awal	a. Guru mengkondisikan siswa.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk masuk ke dalam kelas Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di bangkunya masing-masing
		b. Guru membuka pembelajaran dengan doa, salam, dan sikap yang hangat.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru memimpin doa memulai belajar secara lisan dengan keterarahan wajah
		c. Guru melakukan apersepsi.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Guru menguji pengalaman siswa dengan melakukan tanya jawab terkait benda-benda yang pernah dijumpai, yaitu benda-benda yang ada didalam kelas dan di luar kelas. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengenal nama-nama benda yang ada di dalam kelas dan di luar kelas.
2.	Kegiatan inti	a. Guru membimbing siswa dalam mengamati, menunjuk dan menyebutkan benda.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas dan di luar kelas (langkah 1).

		b. Guru membimbing siswa dalam kegiatan menempel dan permainan.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru guru dan siswa bersama-sama menempelkan kartu nama pada benda-benda yang ada di dalam kelas agar mudah diingat tulisannya. (langkah 2).
		c. Guru membimbing siswa dalam menuliskan nama benda.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar tentang ruangan kelas dan halaman sekolah yang berisi benda-benda di dalamnya. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya. Guru meminta siswa bekerjasama untuk menempelkan kartu nama dan menuliskan nama benda sesuai benda yang ditunjuk pada gambar (langkah 4).
		d. Guru membimbing siswa belajar di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk keluar kelas mengamati benda-benda secara langsung. Siswa diminta untuk membawa alat tulis berupa buku catatan, pensil dan penghapus. • Guru menyampaikan tata tertib belajar diluar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain.
3.	Kegiatan akhir	a. Guru melakukan evaluasi kesalahan penyebutan dan penulisan kata.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan koreksi terhadap pengucapan siswa secara keterarahan wajah kepada masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan kartu gambar benda kepada masing-masing siswa dan menempelkannya di buku tulis (langkah 5).
		b. Guru menutup pelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.
4.	Tindak lanjut	a. Guru bersama peneliti melakukan refleksi.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar subjek pada siklus I yang hasilnya belum optimal. • Membuat rencana tindakan untuk siklus II berupa permainan dalam

					pembelajaran, meningkatkan aturan belajar, memberikan <i>reward</i> , dan mengunci pintu saat pembelajaran berlangsung.
--	--	--	--	--	---

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Defitasari

INSTRUMEN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENGUASAAN KOSA KATA ANAK TUNARUNGU MELALUI
MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN
DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Nama Guru : Yusti Anggraini

Pertemuan : Siklus II

Kelas : I D

Berilah tanda (√) pada kolom ya/tidak dan deskripsi pada kolom keterangan.

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan awal	a. Guru mengkondisikan siswa.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk masuk ke dalam kelas Guru mengunci pintu kelas agar siswa dari kelas lain tidak masuk kedalam kelas dan subjek tidak keluar kelas sesuka hati saat pembelajaran berlangsung. Guru dan peneliti mengkondisikan siswa untuk duduk bergantian agar mendapat suasana yang berbeda.
		b. Guru membuka pembelajaran dengan doa, salam, dan sikap yang hangat.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru memimpin doa memulai belajar secara lisan dengan keterarahan wajah
		c. Guru melakukan apersepsi.	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Guru menguji pengalaman siswa dengan melakukan tanya jawab terkait benda-benda yang pernah dijumpai, yaitu benda-benda yang ada didalam kelas dan di luar kelas. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengenal nama-nama benda yang ada di dalam kelas dan di luar kelas.
2.	Kegiatan	a. Guru	√		<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa untuk

	inti	membimbing siswa dalam mengamati, menunjuk dan menyebutkan benda.			<p>mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas dan luar kelas (langkah 1).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk menyebutkan nama-nama benda di dalam kelas sambil menunjukkan gambar benda seperti jam, kapur, pensil. Guru dan siswa menyebutkan nama benda bersama-sama. Nama benda yang disebutkan antara lain: meja, kursi, almari, kapur, lampu, tas, pensil, jam, buku, sapu. Kemudian guru menunjuk gambar dan menyebutkan nama benda di dalam kelas diikuti oleh siswa (langkah 2).
		b. Guru membimbing siswa dalam kegiatan menempel dan permainan.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar ruangan kelas dan halaman sekolah yang berisi gambar benda-benda di dalamnya. Guru menempelkan gambar di papan tulis dan mengosongkan nama benda tersebut. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dan bersama-sama menyebutkan namanya (langkah 3). • Guru membimbing dan meminta siswa secara bergantian melakukan permainan untuk menuliskan nama sesuai benda yang ditunjuk pada gambar (langkah 4).
		c. Guru membimbing siswa dalam menuliskan nama benda.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa secara bergantian untuk menuliskan nama sesuai benda yang ditunjuk pada gambar. Siswa terbantu dengan adanya benda-benda di dalam kelas yang ditemplei dengan nama benda tersebut. Setelah menuliskan, siswa menyebutkan namanya secara lisan maupun dengan isyarat. Siswa yang menuliskan nama benda dengan benar akan mendapatkan poin dan mendapat <i>reward</i>. Subjek AL mampu menuliskan kata lebih banyak dibandingkan subjek LT dengan dibantu kartu kata (pias kata)

					(langkah 4).
		e. Guru membimbing siswa belajar di luar kelas.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk keluar kelas mengamati benda-benda secara langsung. Siswa diminta untuk membawa alat tulis berupa buku catatan, pensil dan penghapus. • Guru menyampaikan tata tertib belajar diluar kelas agar tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain.
3.	Kegiatan akhir	c. Guru melakukan evaluasi kesalahan penyebutan dan penulisan kata.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan bimbingan intensif secara individual sampai siswa mampu memahami nama benda dalam bentuk tulisan dan ucapan. Pemberian bimbingan yang intensif dilakukan kepada kedua siswa secara bergantian. (langkah 5).
		d. Guru menutup pelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru beserta siswa membereskan alat-alat pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.
4.	Tindak lanjut	a. Guru bersama peneliti melakukan refleksi.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar subjek pada siklus II dan hasilnya sudah optimal sehingga tindakan dihentikan.

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Defitasari

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 01. Siswa menempel kartu kata pada benda di kelas



Gambar 02. Siswa melakukan permainan menempel kartu kata pada poster



Gambar 03. Subjek menjodohkan gambar dengan namanya



Gambar 04. Subjek menjodohkan gambar dengan namanya



Gambar 05. Subjek menunjukkan benda dalam gambar



Gambar 06. Subjek menunjukkan benda dalam gambar



Gambar 06. Subjek sedang belajar pengucapan nama benda

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN TES

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusti Anggraini, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

menerangkan bahwa instrumen tes penguasaan kosakata yang digunakan untuk anak tunarungu yang dikembangkan oleh :

Nama : Defitasari

NIM : 13103241081

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah diperiksa dan memenuhi syarat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Penguji,



Yusti Anggraini, S.Pd.

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusti Angraini, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

menerangkan bahwa instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata yang digunakan untuk anak tunarungu yang dikembangkan oleh :

Nama : Defitasari

NIM : 13103241081

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah diperiksa dan memenuhi syarat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Penguji,



Yusti Angraini, S.Pd.



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL WIYATA DHARMA SLEMAN
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN

Alamat : Jl. Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
Email. slbwdone@ymail.com Telp. (0274)4363056

SURAT KETERANGAN

Nomor : 389 / SLB / WD I / IV / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DEFITASARI
NIM : 13103241081
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa / PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan data di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, sejak bulan Februari sampai Maret 2017.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul penelitian adalah :

“ PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR 1 DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 April 2017

Kepala Sekolah


Ispurwani, M.Pd
NIP. 19601015 198403 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 537 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/520/2017 Tanggal : 08 Februari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DEFITASARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13103241081
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Godegan Jamuskauman Ngluwar Magelang
No. Telp / HP : 085643863338
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~SPSS~~ dengan judul
**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI MEDIA GAMBAR
BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN**
Lokasi : SLB Wiyata Dharma I Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 08 Februari 2017 s/d 10 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian

[Signature]

H. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina IV/a

NIP.19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Penelitian, Pengembangan & Pengendalian Bappe
4. Camat Tempel
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
6. Kepala SLB Wiyata Dharma I Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 662 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2017

Yth. Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Jl. Magelang, Km.17, Triharjo, Margorejo, Kec. Sleman
Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta 55514
Telp. (0274) 4363056

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Defitasari
NIM : 13103241081
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Godegan RT.06 RW.08, Jamus Kuman, Ngluwar, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Subyek : Siswa Tunarungu
Obyek : Penguasaan Kosakata
Waktu : Februari - Maret 2017
Judul : Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Media Gambar Berbasis Lingkungan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.P.P.
NIP196609021987021001

Tembusan :
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta